

**PERAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN BACA TULIS AL-
QURAN DI TPA MTA 3 NU SANTREN DI DUSUN SANTREN,
MUNTILAN, MAGELANG**

SKRIPSI


Diajukan kepada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh :

Husna Ayu Larasati

(16422125)

ACC Sidang Skripsi

Yogyakarta, 02 Desember 2020 Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2020

**PERAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN BACA TULIS AL-
QURAN DI TPA MTA 3 NU SANTREN DI DUSUN SANTREN,
MUNTILAN, MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh :

Husna Ayu Larasati

(16422125)

Pembimbing :

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Husna Ayu Larasati

NIM : 16422125

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Masyarakat Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Di Tpa Mta 3 Nu Santren Di Dusun Santren, Muntilan, Magelang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksaka.

Magelang, 7 November 2020

Yang menyatakan,



Husna Ayu Larasati

NIM 16422125

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Desember 2020
Nama : HUSNA AYU LARASATI
Nomor Mahasiswa : 16422125
Judul Skripsi : Peran Masyarakat dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Quran di TPA MTA NU 3 Santren di Dusun Santren, Muntilan, Magelang

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA (.....)

Penguji I
Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)

Penguji II
Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)

Pembimbing
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 23 Desember 2020
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 2 Desember 2020

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia dengan surat nomor :1308/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2020 tanggal 14 September 2020

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Husna Ayu Larasati

NIM : 16422125

Program Studi : Pendidikan Agama Islam JSI FIAI UII

Tahun Akademik : 2020/2021

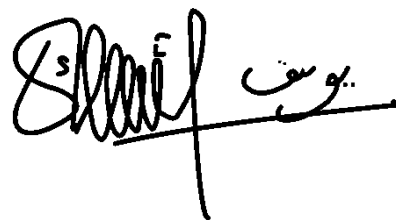
Judul Skripsi : Peran Masyarakat Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Di Tpa Mta 3 Nu Santren Di Dusun Santren, Muntilan, Magelang

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Husna Ayu Larasati

NIM : 16422125

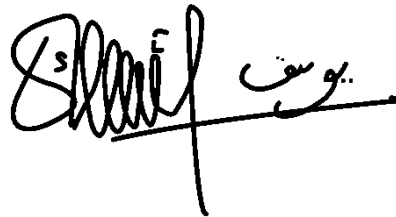
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Masyarakat Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Di Tpa Mta 3 Nu Santren Di Dusun Santren, Muntilan, Magelang

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2 Desember 2020



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan segala puji bagi Allah SWT,

Atas karunia, hidayah, ridho, dan rahmat-Nya

Maka saya mampu menyelesaikan

Karya sederhana ini.

Karya ini ku persembahkan teruntuk :

*Ayah Haryono dan pasangan setianya, Ibu Suharyati yang tidak ada
hentinya untuk memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan*

Serta doa yang tulus.

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan

Pada dua orang paling berharga dalam hidup saya

Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita

memiliki orang tua yang lebih memahami kita

daripada diri kita sendiri.

Dan tak bosan memberikan semangat

Sampai akhirnya aku mencapai sesuatu yang bisa membahagiakan.

MOTTO

“Apapun yang dilakukan oleh seseorang itu, hendaknya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermanfaat bagi bangsanya, dan bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya.”

Ki Hajar Dewantara



**PERAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN BACA TULIS AL-
QURAN DI TPA MTA 3 NU SANTREN DI DUSUN SANTREN,
MUNTILAN, MAGELANG**

Oleh

Husna Ayu Larasati

NIM 16422125

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran masyarakat dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran di Dusun Santren, Muntilan, Magelang dan mengklasifikasikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelestarian kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran di Dusun Santren, Muntilan, Magelang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa data kualitatif-naturalistik. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka Miles dan Huberman membagi Langkah analisis data menjadi tiga bagian yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peran masyarakat selalu mendukung untuk kegiatan yang positif apalagi ini akan sangat bermanfaat sekali untuk pendidikan anak di Dusun Santren di masa depan. Dan mendapat semangat dari berbagai pengurus untuk selalu mau mengembangkan menjadi lebih baik lagi dan supaya kegiatan tersebut bisa berjalan. Untuk faktor pendukungnya selalu mendapatkan semangat dari Bu Nyai untuk terus mengembangkan kegiatan tersebut agar anak mendapatkan pendidikan dasar agama, ada juga ustadzah yang selalu kreatif dalam memberikan materi belajar dan menumbuhkan semangat anak kembali, dan tidak lupa pasti karena respon yang baik yang diberikan oleh masyarakat Dusun Santren. Adapun penghambatnya yaitu rasa malas dan capek yang dirasakan oleh anak-anak maupun pengajar yang terkadang membuat kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran tidak berjalan dengan baik dan karena banyaknya anak tidak melanjutkan kegiatan tersebut hingga tingkatan terakhir.

Kata kunci : pelestarian, Taman Pendidikan Al-Quran

**ROLE OF SOCIETY IN INCREASING READING AND WRITING OF
THE AL-QURAN IN TPA MTA NU 3 SANTREN IN SANTREN VILLAGE,
MUNTILAN, MAGELANG**

By Husna Ayu Larasati

NIM 16422125

Abstract

This study aims to describe the role of community in the activities of the Al-Quran Education School and to classify the factors which support and inhibit the activities of the Al-Quran Education School in Santren, Muntilan, Magelang.

This study is categorized as a descriptive qualitative study. The data collection techniques used in this study include observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique used in this research is qualitative-naturalistic data analysis. In presenting the data to be more meaningful and easy to understand, Miles and Huberman divided the data analysis steps into three parts; (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions and data verification.

Based on the results of the study, it can be seen that the role of the community for positive activities is always supportive, considering this will be very useful for the students' education in the future. It also receives encouragement from various administrators for continuing these activities and hoping to develop it even better. The supporting factors are *Bu Nyai*'s enthusiasm to keep developing these activities so that the students get basic religious education, creative *ustadzah* or teachers who always provide the learning materials and keep the students' enthusiasm up, and not to mention the amount of good responses given by the people of Santren. As for the obstacles, there are namely the feeling of laziness and tiredness felt by the students and the teachers, which sometimes did not make Al-Quran Education School activities running well, and the amount of students who did not finish these activities until the last level.

Keywords: preservation, Al-Quran Education School.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur dan anugerah penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segalanya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar walaupun pasti ada rintangan dalam prosesnya. Sholawat serta salam tak lupa turunkan pada pangkuan Baginda Rasulullah SAW yang telah menuntun umatnya menuju kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, suri tauladan terbaik bagi seluruh umat.

Penyusun skripsi yang Berjudul Peran Masyarakat Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Di Tpa Mta 3 Nu Santren Di Dusun Santren, Muntilan, Magelang ini merupakan kajian tentang pelestarian kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran di Dusun Santren, Muntilan, Magelang. Dan ini merupakan tugas akhir penyusunan skripsi dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universtas Islam Indonesia.

Dalam penyelesaian skripsi ini penyusun banyak sekali mendapatkan semangat dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

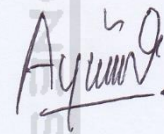
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S. Pd. I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah banyak meluangkan waktu, Ilmu, dan dukungan kepada penyusun dalam proses pengerjaan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Seluruh staf Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu kelancaran administrasi dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Haryono dan Ibu Suharyati yang sudah selalu memberikan semangat dan membantu kelancaran pengerjaan skripsi ini.
8. Kedua kakakku Mas Erwin dan Mbak Galuh yang sudah membantu dan memberikan semangat setiap harinya.

9. Kepada teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan semangat dan menemani pengerjaan skripsi ini.
10. Kepada Rifqi Bagus Pamuji yang sudah selalu memberikan semangat supaya cepat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu untuk kelancaraan pengerjaan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Magelang, 7 November 2020

Penulis,



Husna Ayu Larasati

NIM 16422125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Fokus Penelitian	12
D. Pertanyaan Penelitian	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	15
B. Landasan Teori	21
BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32

C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik pengumpulan data	33
E. Keabsahan data	35
F. Teknik analisis data	37

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan sejarah Desa Gunungpring	41
B. Profil TPA MTA NU 3 Santren	44
C. Hasil dan pembahasan	47

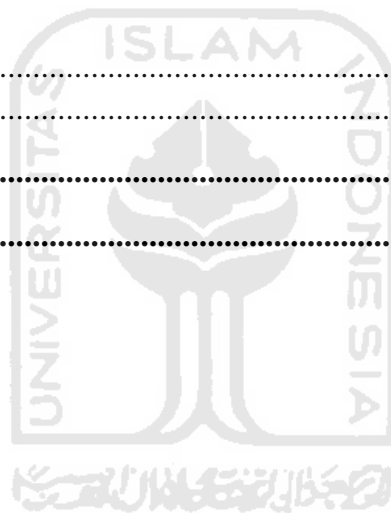
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	74
-----------------------	-----------



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model analisis interaktif	39
Gambar 2. Susunan struktur kepengurusan TPA MTA NU 3 Santren.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi mempengaruhi perkembangan pada era saat ini. Teknologi informasi yang semakin maju membuat perubahan sosial pada masyarakat. Pengaruh perubahan sosial saat ini berdampak pada semua elemen masyarakat. Generasi muda yang semakin mudah dalam mengakses berbagai hal membuat interaksi sosial dan kegiatan sosial masyarakat yang kurang diminati. Kegiatan sosial masyarakat yang telah menjadi kebudayaan saat ini mengalami banyak perubahan. Pengaruh dari budaya baru itu sendiri mengakibatkan banyak nilai, norma, dan perilaku individu mengalami banyak perubahan misalnya gaya berpakaian, tingkah laku, dan tutur katanya.

Dengan zaman yang semakin canggih ini dan budaya dari luar sangat mudah kita lihat melalui internet dan sudah mulai masuk ke Indonesia, maka orang tua harus pandai-pandai untuk mengawasi anaknya dan memberikan pengertian dengan baik. Anak sekarang belum sekolah pun sudah pandai menggunakan gadget. Walaupun belum punya sendiri namun bisa menggunakan milik orang tuanya. Dari bermain game, lihat youtube, dan aplikasi sosial media yang lain juga. Dari situlah orang tua harus mampu mengawasi anak supaya tidak melihat hal-hal yang belum masuk dalam umurnya. Orang tua juga harus aktif untuk menasihati dengan carapelan-pelan supaya anak mengerti dan tidak malah penasaran. Berikan tontonan yang mendidik dan bisa juga tentang pelajaran disekolah supaya anak bisa lebih mudah

belajar. Jangan sampai gadget semakin canggih dan manusia semakin bodoh dibuatnya karena gadget tersebut.

Generasi muda yang banyak mengalami fenomena perubahan sosial tersebut menyebabkan menjamurnya persebaran budaya asing yang mudah untuk didapatkan. Kebudayaan adalah hal yang sangat pokok dan penting masyarakat maupun individu itu sendiri. Anak-anak yang notabennya sebagai penerus bangsa, pada hakekatnya tidak meninggalkan budaya lama. Dalam fenomena ini kebudayaan tersebut berfokus pada kegiatan religi atau kegiatan keagamaan. Dimana generasi muda tersebut selayaknya mempertahankan kegiatan tersebut dengan dorongan berbagai elemen.

Kebanyakan anak sekarang tidak mengetahui kebudayaan asal negara sendiri atau daerah sendiri. Karena mereka lebih fokus pada fenomena yang sedang viral saja. Padahal itu belum tentu baik untuk dicontoh dan belum tentu juga cocok masuk dalam budaya Indonesia. Contoh kecil saja, anak jaman sekarang tidak mengetahui dan tidak mengenal lagu-lagu asal Indonesia asli. Padahal banyak sekali lagu-lagu daerah yang bagus untuk anak-anak. Yang mereka ketahui hanya lagu-lagu dari negara lain. Hal tersebut kecil namun dampaknya sangat besar. Contoh lain lagi anak kecil jaman sekarang lebih diarahkan untuk mengikuti dance modern dari pada tari tradisional. Padahal tari tradisional banyak sekali yang bagus dan sekalian bisa melestarikan kebudayaan Indonesia. Mereka menganggap dance modern lebih keren dari pada tari tradisional. Dan menganggap tari tradisional sudah ketinggalan jaman

Akan tetapi tidak semua juga beranggapan seperti itu. Alhamdulillah masih ada orang yang mau melestarikan kebudayaan asli Indonesia dan bangga akan kebudayaan milik negara sendiri.

Cerminan dari suatu bangsa dapat dilihat melalui kebudayaannya, Oleh sebab itu kebudayaan lokal harus dipertahankan guna mewariskan pada generasi muda nya. Bertahan dengan kondisi yang ada dan penyesuaian diri seperti pada manusia dan alam yang bermula dari mencintai segala bentuk aktivitas dan budaya yang ada di lingkungannya sendiri. Perilaku tersebut dapat menimbulkan , dan membangkitkan perasaan untuk menuangkan kegiatan kita melalui segala aktivitas keagamaan.

Generasi penerus bagi orang tua yaitu seorang anak. Dimana anak adalah amanat Allah SWT yang dipercayakan (diamanatkan) kepada orang tua. Kesadaran orang tua pada lingkungan santri yang pada hakikatnya anak mereka sebagai amanat Allah SWT sepatasnya diberikan dorongan dan motivasi dalam berkegiatan social khususnya pada Taman Pendidikan Al-quran. Setiap orangtua pasti akan menyadari bahwa Alah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya agar mengamban amanat tersebut dengan baik. Dengan demikian, maka orang tua pantang menghianati amanat Allah SWT.

Dalam ajaran islam pendidikan keluarga dipandang sebagai penentu masa depan anak. Penerapan sistem pendidikan sekecil apapun dalam keluarga akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Karena keluarga adalah pendidikan pertama atau sebagai landasan pendidikan bagi anak. Segala perbuatan

baik dan buruk yang dilakukan selalu dikaitkan kepada orang tua, karena itu orang tua harus menjaga anak-anaknya dari hal-hal yang dapat merusak akhlak dan budi pekertinya.¹

Madrasah pertama untuk seorang anak adalah keluarga. Disinilah sangat penting peran orang tua untuk mendidik anak. Orang tua harus mampu menyampaikan dan mengajarkan yang terbaik untuk anaknya. Terutama pembelajaran agama yang dinilai penting untuk pedoman hidup anak dan untuk masa depan anak. Tanpa bimbingan dari orang tua sejak dini anak tidak akan bisa membiasakan diri dengan hal-hal baik. Contohnya orang tua mengajarkan doa sehari-hari yang sering digunakan. Seperti doa sebelum makan, doa mau tidur, doa masuk kamar mandi, dan masih banyak lagi. Jika sudah ditanamkan sejak dini pasti anak sampai besok-besok juga akan terbiasa untuk melakukan dengan baik. Karena menanamkan pembelajaran yang baik pada anak itu tidak mudah. Butuh waktu yang lama. Maka dari itu pentingnya membimbing anak sejak dini. Karena yang namanya anak itu harus dimulai dari pembiasaan supaya dia mudah untuk meniru dan selalu melakukannya setiap hari. Orang tua memang merupakan peran penting dalam tumbuh kembang anak. Karena memang sangat berbeda sekali antara anak yang mendapat kasih sayang dan perhatian yang lengkap dengan yang tidak mendapatkan itu semua.

¹ Idrus Abdullah, *Akhlakul Karimah* (Solo: CV Aneka, 1996), hlm 110.

Menurut Al-Ghazali memandang bahwa anak kecil tumbuh dalam keadaan jiwa yang kosong dari semua lukisan dan gambaran. Jiwanya siap menerima semua “ukiran”. Jika jiwanya dibiasakan dengan akhlak yang baik, jiwanya akan tumbuh pada kebiasaan yang baik, sebab anak kecil dengan substansinya diciptakan untuk siap menerima semua nilai baik dan nilai buruk, tetapi kedua orang tua yang membuatnya condong ke salah satu dari keduanya. Oleh karena itu, orang tua harus menganjurkan anak-nakanya untuk menjauhi akhlak yang buruk, serta memperhatikan aspek Pendidikan, pelatihan, dan pembiasaan akhlak yang baik.²

Pendidikan dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan. Pendidikan sendiri terdapat 2 lembaga Pendidikan. Yaitu Pendidikan formal dan nonformal. Yang tidak kalah pentingnya dari bagian Pendidikan yaitu Pendidikan agama. Jadi, anak tidak hanya perlu menguasai pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi juga harus memiliki akhlak yang baik.

Namun sesuai dengan kenyataan yang ada dilingkungan sekarang, untuk Pendidikan agama di rumah dan di sekolah sangatlah minim jam pembelajarannya. Ini sangat mempengaruhi minimnya pengetahuan Pendidikan agama pada anak. Untuk lebih bisa memberikan Pendidikan agama kepada anak, masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan lembaga Pendidikan yang bisa memenuhi kebutuhan Pendidikan agama islam bagi anak. Seperti itulah yang merupakan salah satu alasan mengapa harus didirikannya Pendidikan nonformal

² Netty Hartati, *Islam & Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 73.

berupa Taman Pendidikan Al-Quran di setiap dusun. Ya memang supaya asupan pembelajaran keagamaan anak terpenuhi. Otak anak masih sangat lancar jika diberikan pembelajaran. Maka dari itu dimasa emasnya anak harus diberikan pembelajaran-pembelajaran yang baik dan bermanfaat. Akan tetapi, selain anak mendapat Pendidikan disekolah maupun diluar sekolah, yang terpenting yaitu Pendidikan dirumah. Kembali lagi yaitu Pendidikan atau madrasah pertama dari orang tua. Sangat penting untuk kemajuan dan berkembangnya anak sejak dini. Karena hanya orang tua yang mengetahui dan bertemu dengan anak 24 jam. Dan orang tua lah yang akan ditiru oleh anaknya. Karena menurut anak orang tua adalah orang yang paling baik dan sempurna dimatanya. Anak akan melihat dan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang tuanya. Sekarang ini banyak sekali masalah anak disekolah. Mental dan pikiran anak akan terganggu disekolah karena ada masalah dirumah. Ada yang orang tuanya berantem setiap hari dirumah dan anak melihat, ada yang orang tua nya berpisah. Hal-hal tersebut yang sangat mengganggu mental dan pikiran anak. Permasalahan tersebut juga yang mengakibatkan anak dengan segala kenakalan-kenakalannya. Mereka melampiaskan kekesalannya diluar rumah yang tidak bisa diawasi 24 jam oleh orang tua. Menganggap orang tua nya saja seperti itu pasti anak juga akan merasa jika ia boleh melakukannya seperti itu. Maka harus berhati-hati dan pandai-pandai untuk membimbing anak.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar, selain itu anak-anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak. Taman

Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan lembaga non formal yang memiliki peranan besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini, dengan adanya Taman Pendidikan Al-Quran ini anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis, memahami, mengamalkan dan membaca Al-Quran. Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak agar bila dewasa kelak berilmu dan beriman. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian orang tua mempunyai kewajiban mengenalkan anaknya ke bangku sekolah mulai sejak dini. Orang tua menyekolahkan anaknya tidak hanya ke lembaga formal saja, akan tetapi orang tua juga mempunyai kewajiban menyekolahkan anaknya di lembaga non formal, misalnya seperti Taman Pendidikan Al-Quran (TPA).³

Belajar Al-Quran merupakan kewajiban yang paling utama bagi setiap mu'min, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Quran hendaknya dimulai sejak kecil dari usia 5 atau 6 tahun, karena pada masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti pembiasaan mendirikan sholat lima waktu, pembiasaan membaca kitab suci Al-Quran, pembiasaan berdoa, pembiasaan berbakti kepada orang tua, dan lain-lain. Pembiasaan ini bila dilakukan dengan strategi yang tepat dapat menumbuhkan kembangkan nilai-nilai akhlak karimah bagi anak-anak. Dengan demikian, perilaku keagamaan bila dibiasakan sejak kecil, dapat berpengaruh lebih mendalam pada

³ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Quran* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm 5.

masa dewasanya kelak. Oleh karena itu, orang tua, keluarga, masyarakat serta tokoh agama di sekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik bagi mereka.⁴

Biasanya anak untuk belajar membaca Al-Quran itu susah dan merasa bosan. Maka dari itu orang tua harus pandai-pandai memberikan pembelajaran dengan cara yang menarik untuk anak. Dan yang paling penting memang kembali lagi pada pembiasaan sehari-hari anak yang dilibatkan dengan pembelajaran agama seperti hafalan surah pendek, doa sehari-hari, shalat, mengaji. Dan yang paling penting orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak. Tidak hanya menyuruh namun juga memberikan contoh pelaksanaannya. Dengan seperti itu anak akan lebih bisa memahami dan mampu melakukan tanpa keberatan. Sangat penting sekali peran orang tua dalam perkembangan anak. Jadi, jangan menyepelekan untuk selalu memperhatikan perkembangan anak dan jangan merasa lelah untuk selalu membimbing anak walau itu dirasa sangat sulit. Akan tetapi jika suatu hari anak sukses dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah pasti orang tua lah yang akan Bahagia.

Pendidikan agama menjadi salah satu upaya masyarakat di lingkungannya seperti Pendidikan nonformal berupa Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Taman Pendidikan Al-Quran ini sangat banyak manfaatnya untuk generasi muda . Selain untuk mengisi waktu luang disore hari juga dapat menambah wawasan bagi anak tentang keagamaan. Mulai dari membentuk akhlak yang baik untuk anak, membaca

⁴ Ali Rohmah, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 345.

dan menulis Al-Quran. Pada anak usia dini wajib untuk diberikan nilai-nilai agama yang akan menjadi dasar pembentukan karakter anak tersebut. Pengaruh lingkungan terhadap terbentuknya perilaku atau keperibadian anak sangatlah kuat. Apabila lingkungan baik akan membawa anak pada perilaku baik dan begitu pula sebaliknya. Lingkungan disini sifatnya bervariasi, yaitu lingkungan keluarga, social, sekolah, tempat kerja, pedesaan, perkotaan, daerah transisi, dan suku terasing. Dalam perspektif ilmu akhlak, lingkungan menjadi latar belakang yang cukup menentukan terbentuknya perilaku manusia.⁵

Pentingnya didirikan Pendidikan non formal berupa Taman Pendidikan Al-Quran yaitu salah satunya supaya anak bisa belajar baca tulis Al-Quran. Baca dan tulis Al-Quran sangat penting bagi anak karena sebagai seorang muslim harus bisa membaca dan memahami isi Al-Quran. Walaupun harus belajar dengan giat untuk mencapai itu. Karena Al-Quran merupakan pedoman hidup dalam agama islam. Dalam Al-Quran banyak sekali amalan-amalan yang bisa kita lakukan sesuai dengan perintah Allah SWT.

Banyak hal yang harus disiapkan untuk mendirikan pendidikan non formal yang berupa Taman Pendidikan Al-Quran ini. Selain tempat yang layak dan memadai untuk belajar, kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini juga harus dilengkapi dengan fasilitas yang baik. Seperti meja belajar, papan tulis, alat tulis, Al-Quran dan yang paling penting yaitu tenaga pendidik yang mampu dan mau untuk mengajar dengan tulus ikhlas dan sabar menghadapi anak-anak dengan

⁵ Hamdani Hamid and Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm 47.

berbagai karakter. Tidak hanya itu, orang tua dan lingkungan juga harus sangat mendukung kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini karena lingkungan sangatlah penting untuk keberhasilan kegiatan tersebut. Dukungan penuh dari orang tua sangat dibutuhkan apabila saat anak dirumah malas-malasan untuk berangkat maka peran orang tua lah yang sangat membantu.

Untuk pemilihan pendidik harus benar-benar diseleksi. Karena tidak mudah untuk mengajari anak tentang dasar pembelajaran agama. Karena agama merupakan faktor paling penting dalam kehidupan. Seorang pendidik harus belajar bagaimana memberikan hak dan kewajibannya dengan baik. Pendidik harus selalu mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih ini. Karena anak-anak lebih suka dengan hal yang baru. Setiap waktu sistem pembelajaran harus selalu diperbaharui supaya anak tidak merasa bosan dan mau mengikuti kegiatan Taman Pembelajaran Al-Quran setiap harinya.

Sementara sekarang sangat mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Quran. Padahal Al-Quran diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan orang tua lebih fokus memberikan pendidikan pada anaknya pada sekolah formal saja tanpa mementingkan sekolah non formal yang dalam lingkup Taman Pendidikan Al-Quran, hal ini karena sekolah formal mempunyai wajib belajar bagi anak-anak, meskipun pendidikan non formal juga sudah didukung oleh Departemen Agama namun tanggapan atau pandangan masyarakat masih memandang sebelah mata.

Peran serta masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Quran ini juga sangat penting. Karena masih banyak sekali Taman Pendidikan Al-Quran yang tidak berjalan dengan semestinya. Ada karena tempat untuk pelaksanaan kegiatan tersebut tidak ada, kurangnya pengajar atau bahkan tidak adanya pengajar untuk Taman Pendidikan Al-Quran tersebut, kurangnya biaya untuk mengembangkan Taman Pendidikan Al-Quran. Karena hal-hal tersebut tidak terpenuhi maka banyak kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran harus diberhentikan atau ditutup. Padahal banyak anak-anak yang membutuhkan tempat belajar tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Peran masyarakat dalam melestarikan kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran pada lingkungan santri di Dusun Santren, Muntilan, Magelang.
2. Perlu adanya motivasi dalam pelestarian kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran di Dusun Santren, Muntilan, Magelang.
3. Kurangnya stimulasi yang bersumber secara edukatif dari orang tua untuk mendidik anak mengenai kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran di Dusun Santren, Muntilan, Magelang.

C. Fokus Penelitian dan Pernyataan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas, penelitian ini difokuskan pada peran masyarakat dalam meningkatkan baca tulis Al-Quran. Dengan fokus tersebut, penelitian ini berusaha menjawab dua pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran masyarakat pada peningkatan baca tulis Al-Quran di TPA MTA NU 3 Santren di Dusun Santren, Muntilan, Magelang?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan baca tulis Al-Quran di TPA MTA NU 3 Santren di Dusun Santren, Muntilan, Magelang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan peran masyarakat pada peningkatan baca tulis Al-Quran di TPA MTA NU 3 Santren di Dusun Santren, Muntilan, Magelang
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan baca tulis Al-Quran di TPA MTA NU 3 Santren di Dusun Santren, Muntilan, Magelang.

E. Manfaat Penelitian

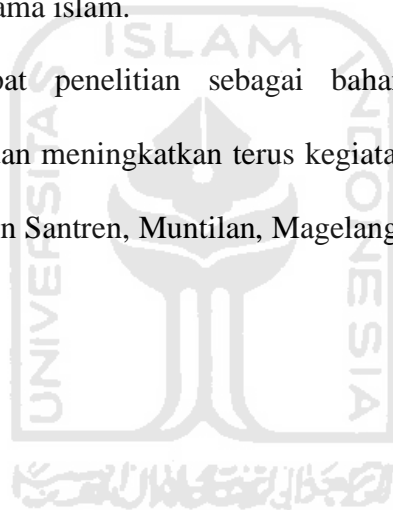
1. Secara teoritis bagi peneliti dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai pelestarian kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA).

2. Secara praktis

a. Bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia sebagai masukan dalam mendidik anak dalam pembelajaran yang berkualitas di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA).

b. Bagi mahasiswa sebagai masukan untuk melestarikan kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran untuk mendidik anak dalam bidang pendidikan agama islam.

c. Bagi tempat penelitian sebagai bahan dan evaluasi dalam melestarikan dan meningkatkan terus kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran di Dusun Santren, Muntilan, Magelang.



F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, maka penulis skripsi ini disusun dalam urutan sistematis yang terdiri dari lima bab dan masing-masing membuat sub bab.

Pada bagian meliputi halaman judul, halaman pengesahan, lembar pernyataan, rekomendasi pembimbing, nota dinas, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I, pendahuluan yang meliputi judul, penelitian, latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika masalah.

Bab II, yang berisi kajian Pustaka, landasan teori yaitu definisi-definisi yang menjadi landasan dalam upaya pelestarian kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran.

Bab III, berisi metode penelitian yang terdiri dair, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, penyajian data dan analisis yang berisi tentang peran masyarakat dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran dan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Ada beberapa karya yang memiliki tema yang sama atau bersesuaian dengan tema skripsi ini, diantaranya yaitu :

Edri (144422031), penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta*” tahun 2018. Menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Dimana skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti tulis. Persamaannya yaitu sama-sama membahas dengan Taman Pendidikan Al-Quran yang ada di suatu desa. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut membahas tentang upaya peningkatan kualitas pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qurannya sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada pelestarian Taman Pendidikan Al-Quran pada suatu tempat. Pada skripsi ini lebih menekankan pada kualitas pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran nya supaya pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak dan mudah juga untuk dipahami, sedangkan pada penelitian saya lebih menekankan pada pelestarian Taman Pendidikan Al-Qurannya, yang berarti lebih fokus pada

masyarakat dan orang tua anak yang mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran supaya kegiatan tersebut terus ada dan berjalan dengan baik.⁶

Hatta Abdul Malik, penelitian ini dalam bentuk jurnal yang berjudul “*Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al Husna Pasadene Semarang*” tahun 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipasi dan menggunakan metode dan strategi pendampingan kepada pengelola dan pengajar, untuk membuat lembaga TPQ yang lebih menarik bagi anak-anak. Persamaan yang ada dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana melestarikan Taman Pendidikan Al-Quran supaya berjalan terus disuatu desa dan membuat lebih menarik. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal tersebut fokus pada pengelolaan dan pengajaran untuk kegiatan TPQ supaya lebih menarik bagi anak-anak untuk mau selalu berangkat dan mengikuti kegiatan TPQ. Tidak hanya itu pada jurnal tersebut juga membahas tentang pembelajaran TPQ supaya bisa mudah dipahami oleh anak-anak. Sedangkan pada penelitian skripsi yang saya tulis ini lebih menekankan pada pelestarian Taman Pendidikan Al-Qurannya, yang berarti lebih fokus pada masyarakat dan orang tua anak yang mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran supaya kegiatan tersebut terus ada dan berjalan dengan baik.⁷

⁶ “EDRI.Pdf,” n.d., hlm 46-50.

⁷ Hatta Abdul Malik, “PEMBERDAYAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) ALHUSNA PASADENA SEMARANG” 13, no. 2 (2013): hlm 391-400.

Muntoha, Jamroni, Khoiruzaad, dll, penelitian ini dalam bentuk jurnal yang berjudul “*Pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Dusun Songbanyu, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*” tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk lebih bisa membina anak-anak yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Quran dengan berbagai materi. Adapun persamaan dan perbedaan jurnal ini dengan penelitian saya. Persamaannya yaitu sama-sama membuat Taman Pendidikan Al-Quran semakin bagus dan terus ada ditengah kegiatan masyarakat. Perbedaannya yaitu pada jurnal tersebut lebih fokus pada pembinaan kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran. Pembinaan yang dilakukan oleh penulis pada jurnal tersebut berupa mengajari anak-anak membaca iqro dan Al-Quran, pemaparan materi tentang akhlak, fiqh, sejarah islam, sejarah para nabi dan kisah para sahabat, dan pengajaran tata cara sholat, adzan, iqomah, zakat dan puasa dengan baik dan benar. Sedangkan pada penelitian yang saya teliti ini lebih fokus pada pada masyarakat dan orang tua anak yang mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran supaya kegiatan tersebut terus ada dan berjalan dengan baik.⁸

Zarkoni, penelitian ini berbentuk skripsi yang berjudul, “*Eksistensi Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Desa Andong Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali (Studi Terhadap Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat)*” tahun 2008. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumen internal,

⁸ M Khoiruzaad et al., “PEMBINAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN (TPA) DI DUSUN SONGBANYU 1, KECAMATAN GIRI SUBO, GUNUNG KIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA” 4, no. 3 (2015): hlm 202.

pengamatan peran serta agar mendapatkan data yang valid dan terpercaya. Adapun persamaan dan perbedaan dalam skripsi tersebut dengan penelitian saya. Persamaan yang ada dalam skripsi tersebut dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran untuk mengetahui seberapa berkembangnya kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran di suatu desa. Sedangkan untuk perbedaannya adalah apabila dalam skripsi tersebut membahas tiga hal yaitu gambaran umum lembaga Taman Pendidikan Al-Quran yang diterapkan, manajemen Pendidikan dan pengajaran yang diterapkan oleh lembaga Taman Pendidikan Al-Quran, dan apa saja factor pendukung dan pnehambat dari lembaga Taman Pendidikan Al-Quran. Dan jika di skripsi tersebut membahas beberapa Taman Pendidikan Al-Quran sedangkan dalam penelitian saya hanya fokus untuk satu lembaga Taman Pendidikan Al-Quran saja. Pada penelitian saya lebih membahas pada bagian pelestarian Taman Pendidikan Al-Quran pada masyarakat apakah masih berjalan dengan baik dan berjalan dengan lancar atau tidak.⁹

Toha Ma'sum, Muhammad Yusuf, dkk, penelitian ini berbentuk jurnal yang berjudul "*Pemberdayaan Pendidikan Taman Pendidikan Al-Quran di Dusun Kalangan Desa Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk*" tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode yang berbasis *asset based communities development (ABCD)*, program ini di desain sebagai upaya peningkatan mutu pengabdian pada masyarakat. Adapun persamaan dan

⁹ "ZARKONI.Pdf," n.d., hlm 18-29.

perbedaan dalam jurnal tersebut dengan penelitian saya. Persamaannya yaitu sama-sama fokus dalam pemberdayaan atau pelestarian kegiatan di masyarakat yang berupa Pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Quran agar tetap ada dan berjalan dengan baik dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar terutama anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut. Apabila perbedaannya yaitu apabila pada jurnal tersebut dikarenakan pengabdian masyarakat jadi, penelitian terjun langsung untuk pembentukan mulai dari struktur organisasi, pengadaan sarana dan prasarana, pelatihan dan pengelolaan pembelajaran, dan pengurusan izin operasional TPA. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan hanya fokus pada pelestarian Taman Pendidikan Al-Quran pada masyarakat apakah masih berjalan dengan baik dan berjalan dengan lancar atau tidak dan apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat untuk kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran.¹⁰

Kayyis Fithri Ajhuri & Moch. Saichu, penelitian ini berbentuk jurnal yang berjudul “ *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo*” tahun 2018. Adapun persamaan dan perbedaan pada jurnal tersebut dengan penelitian saya. Persamaannya yaitu sama-sama membahas bagaimana caranya supaya kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini berjalan terus dan dapat memberikan manfaat yang baik untuk masyarakat. Perbedaannya yaitu jika di jurnal tersebut lebih fokus pembahasan pada pemberdayaan kegiatan Taman

¹⁰ Toha Ma'sum et al., “Pemberdayaan Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Dusun Kalangan Desa Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk,” n.d., hlm 50.

Pendidikan Al-Quran melalui penguatan SDM nya yang berarti SDM yang diperkuat untuk kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran tersebut. Jika pada penelitian saya lebih fokus pada pelestarian yang menyangkut bagaimana masyarakat menyikapi dengan adanya kegiatan tersebut dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam masyarakat pada pelestarian kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran.¹¹

Yayuk Hidayah, Suyitno, Lisa Retnasari, penelitian ini berbentuk jurnal yang berjudul “*Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius (Pengabdian di TPQ Silastra Condong Catur, TPQ Darul Falah Mugauwo Harjo, TPA Al-Huda Caturtunggal, Yogyakarta)* tahun 2019. Karena ini jurnal pengabdian kepada masyarakat maka peneliti langsung terjun ketempat yang sudah direncanakan. Disitu juga ada tiga tempat TPQ yang harus diteliti. Adapun persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam jurnal tersebut dengan penelitian saya. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti dengan tujuan pemberdayaan atau pelestarian Taman Pendidikan Al-Quran ditengah kegiatan masyarakat. Perbedaannya yaitu jika pada jurnal tersebut lebih fokus pada pemberdayaan Taman Pendidikan AL-Quran sebagai pusat Pendidikan karakter religious dan dilaksanakan dengan meneliti tiga Taman Pendidikan Al-Quran sekaligus. Sedangkan pada penelitian saya lebih fokus untuk melestatikan adanya kegiatan ditengah masyarakat yang berupa pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Al-

¹¹ Kayyis Fithri Ajhuri, Moch Saichu, and IAIN Ponorogo, “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo” 10, no. 2 (2018): hlm 181.

Quran supaya selalu ada dan berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat.¹²

B. Landasan teori

1. Pelestarian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), melestarikan berasal dari kata “lestari” yang artinya tetap seperti keadaan semula. Dalam kegiatan , kata “melestarikan” bermakna sebagai upaya mempertahankan, menjaga, serta mengembangkan suatu kegiatan. Masyarakat maupun individu dapat memaksimalkan kegiatan ini dengan seksama. Kegiatan yang dilakukan bersama akan terasa lebih ringan dan akan menghemat waktu dan tenaga. Kestabilan masyarakat akan segala bentuk aktivitas yang dilakukan berdampak pada hasil yang mereka kerjakan.

Upaya untuk melestarikan sesuatu hal merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat untuk banyak orang. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia edisi III tahun 2003 yang dimaksud dengan “upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar daya upaya”.¹³ Upaya disini yang dimaksud adalah usaha dan ikhtiar yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas dalam suatu kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran supaya semakin baik dan terus berkembang dengan

¹² Yayuk Hidayah and Lisa Retnasari, “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius (Pengabdian di TPQ Silastra Condong Catur, TPQ Darul Falah Maguwo Harjo Maguwo Harjo, TPA Al-Huda Caturtunggal, Yogyakarta),” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019, hlm 16.

¹³ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 134.

adanya perkembangan zaman saat ini. Karena tidak mudah untuk mempertahankan dan mengembangkan kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini. Dilihat dari zaman yang sudah sangat maju dengan berbagai teknologi yang digunakan, pasti anak lebih memilih untuk bermain dengan gadgetnya. Pendidikan agama yang dirasa penting harus ditanamkan pada anak sedini mungkin. Namun caranya yang susah dan perlu ekstra ide yang menarik anak. Untuk tenaga pendidik Taman Pendidikan Al-Quran juga tidak mudah didapatkan. Karena biasanya yang mau untuk mengabdikan hanya orang-orang tertentu saja. Upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan memang perlu perjuangan yang lumayan menguras tenaga. Akan tetapi jika dilakukan dengan ikhlas pasti bisa untuk dilakukan demi mencapai tujuan bersama.

Kebudayaan tergambar tri potensi manusia karena adanya proses yang menjadikan manusia- individu dan masyarakat sebagai wadah pembentukan potensi yang diwujudkan dalam bentuk logika, etika, dan estetika.¹⁴ Masyarakat yang harmonis dalam kebiasaan akan tercermin dalam estetikannya dalam segala aspek kehidupannya.

Dengan adanya pelestarian yang selalu dilakukan membuat suatu kegiatan yang sudah berjalan semakin bisa dikembangkan menjadi lebih baik dan mengikuti zaman yang semakin modern. Banyak sekali manfaatnya apabila suatu kegiatan masih selalu dipertahankan atau dilestarikan. Selain itu bisa

¹⁴ Nurul Atiqah, *Eksistensi Budaya Lokal di Era Globalisasi*, skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2011

mempererat tali silaturahmi antar masyarakat dan bisa menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.

Jadi untuk Taman Pendidikan Al-Quran ini memang perlu adanya pelestarian dikarenakan kegiatan pendidikan nonformal ini sangat penting untuk warga masyarakat terutama anak-anak. Namun tidak hanya dilestarikan saja namun juga harus dikembangkan dan diperbaiki terus-menerus. Karena jika tidak dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman maka percuma kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran tersebut dilestarikan karena pasti anak akan jenuh, bosan dan akhirnya tidak mau untuk kembali mengikuti kegiatan tersebut. Maka dari itu pentingnya selalu mengembangkan suatu kegiatan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Karena sejak dini anak harus diajarkan atau ditanamkan pendidikan agama pada dirinya supaya anak bisa lebih terarah kedepannya.

2. Kegiatan dalam masyarakat

Kegiatan yang senantiasa dilakukan secara terus-menerus akan menjadikan kegiatan tersebut sebagai budaya masyarakat. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kegiatan berasal dari kata dasar giat dimana kegiatan tersebut adalah aktivitas dan usaha yang dilakukan dengan penuh kekuatan dan ketangkasan. Banyak sekali kegiatan yang ada pada masyarakat itu sendiri. Hanya saja warganya saling mendukung untuk kegiatan itu atau tidak. Jika tidak ada kekompakan antara warga masyarakat, kegiatan apapun yang dilaksanakan pasti tidak akan berjalan lancar sesuai dengan target yang diinginkan. Kegiatan

masyarakat ini juga bisa dijadikan budaya yang selalu dilakukan dan dipercayai oleh warga masyarakat sekitar sesuai waktu yang ditentukan.

Kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki oleh manusia dengan usaha belajar. Kebudayaan masyarakat tercipta karena adanya kebiasaan dari masyarakat yang ada sejak jaman dahulu. Kebudayaan lokal yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dari generasi ke generasi tentunya kebudayaan yang bisa menghasilkan suatu benda atau berupa artefak dan hasil karya tangan masyarakat itu sendiri yang menghasilkan sesuatu yang bernilai, baik nilai histori, nilai ekonomi, maupun nilai artistik yang lainnya.

Kegiatan masyarakat pasti selalu ada disetiap dusunnya. Selain untuk mengisi waktu luang antar warga namun kegiatan masyarakat juga dapat mempererat tali silaturahmi dan supaya antara warga satu dengan yang lain bisa akrab dan saling mengenal. Tentu saja kegiatan masyarakat harus memiliki manfaat yang baik untuk semua kalangan dari muda sampai tua.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah : (1) sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu, (2) golongan orang yang mempunyai kesamaan tertentu. Masyarakat sebagai terjemahan istilah *society* adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup (atau semi terbuka), dimana Sebagian besar interaksi adalah anatara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.¹⁵

Masyarakat juga bisa diartikan sebagai kumpulan orang yang hidup disuatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama memiliki keragaman yang unik sehingga dalam suatu masyarakat saling terjadi interaksi sosial. Apapun kegiatan yang ada di setiap dusun itu dari masyarakat untuk masyarakat. Karena masyarakat itu sendiri yang membuat kegiatan dan masyarakat itu sendiri juga yang akan merasakan dampaknya. Kekompakan antara masyarakat memang menjadi kunci utama yang dibutuhkan. Tanpa kekompakan maka tidak akan bisa mengelola kegiatan bersama dengan baik. Walaupun di seitan Dusun pasti ada saja yang berbeda agama, namun masih bisa saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lainnya.

Masyarakat juga merupakan elemen penting untuk pendukung semua kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tanpa masyarakat kegiatan-kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Kegiatan dibuat juga untuk perkembangan masyarakat dan sesuai dengan persetujuan masyarakat semua. Jika semua

¹⁵ KBBI, 2008 : 994

masyarakat bisa kompak untuk mengelola dan menjalankan dengan baik, pasti kegiatan yang dibuat tersebut bisa berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang sudah disepakati. Jika ada beberapa masyarakat yang kurang suka dan setuju dengan kegiatan yang dibuat pasti itu akan menjadi masalah baru dalam menjalankan kegiatannya. Akan tetapi, memang semuanya dibutuhkan musyawarah antar masyarakat supaya semua tidak ada yang jadi masalah.

Jika itu bersangkutan dengan kegiatan agama islam atau agama tertentu dan kondisi disuatu dusun tidak 100% beragama yang sama, maka sangat dianjurkan untuk masyarakat untuk saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lain. Yang terpenting kegiatan yang diselenggarakan tidak mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat sekitar.

4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Herman H.Horne berpendapat bahwa Pendidikan harus dipandangan sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesame manusia, dengan tabiat tertinggi dari kosmos.¹⁶

Dapat dipastikan bahwa Pendidikan itu tidak hanya suatu proses yang sedang berlangsung, melainkan suatu proses yang berlangsung kearah sasarannya. Dalam pengertian analisis, Pendidikan pada hakikatnya adalah “membentuk” kemanusiaan dalam citra Tuhan.

¹⁶ Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undangundang Sisdiknak* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm 13.

Agama merupakan pedoman nyata untuk kehidupan sehari-hari. Tanpa agama kita tidak tahu untuk apa tujuan dari hidup ini. Agama menjadikan manusia lebih tahu arti hidup. Sebab hidup tidak hanya sekedar hidup saja, namun hidup juga perlu tujuan yang jelas. Jika hidup tidak memiliki agama maka dia hanya hidup untuk didunia saja namun tidak untuk diakhirat.

Pendidikan agama dalam kehidupan manusia itu sangat penting. Karena agama merupakan pedoman nyata untuk kehidupan sehari-hari. Maka dari itu setiap muslim yang mukmin berkewajiban mendidik anak-anaknya dengan Pendidikan yang baik dan benar. Supaya mereka bisa tumbuh berkembang menjadi anak-anak yang soleh dan solehah. Peran orang tua sangat penting sekali karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Dirumah harus selalu diajarkan dan dibiasakan untuk mengenal agama. Jika tidak, untuk kedepannya pasti anak akan susah untuk diajarkan dan dibiasakan. Karena semua yang sudah biasa akan menjadi mudah walapun jika dipikir itu susah.

5. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)

Taman pendidikan Al-Quran (TPA) berdasarkan kurikulum TPA yang dikeluarkan oleh departemen agama Jawa Tengah, bahwa taman Pendidikan Al-Quran adalah tempat belajar anak melakukan aktifitas atau kegiatan dalam hal keagamaan, khususnya agama islam. Wawasan kedepan lembaga TPA tercermin dari motto lembaga tersebut, yaitu menyiapkan generasi qurani dan menyongsong masa depan yang gemilang.¹⁷

¹⁷ Departemen Jawa tengah, "Kurikulum Pendidikan TPQ," 2004, hlm 5.

Pada Taman Pendidikan Al-Quran ini akan diajarkan bagaimana cara menulis dan membaca huruf Al-Quran, dengan melihat bakat anak, jika anak mempunyai daya hafal yang kuat, guru akan menuntunnya dengan menghafal ayat-ayat surat yang pendek-pendek, begitu pula doa-doa yang akan dipakai sehari-hari.¹⁸

Al-Quran adalah firman Allah SWT yang bersifat atau berfungsi sebagai mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Nabi Muhammad SAW) yang diturunkan kepada nabi yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang, beribadah membacanya.¹⁹ Belajar Al-Quran memang sangat penting untuk kehidupan umat muslim. Karena Al-Quran merupakan pedoman hidup yang harus digunakan oleh seorang muslim dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

Tujuan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) adalah menyiapkan anak didik agar menjadi generasi qurani yaitu generasi yang mencintai Al-Quran, menjadikan diri untuk berkomitmen dengan Al-Quran dan menjadikan Al-Quran sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.²⁰ Untuk keberhasilan mencapai tujuan menciptakan generasi yang qurani ini tidak mudah. Melibatkan banyak pihak yang sangat berpengaruh. Yaitu keluarga, lingkungan sekitar, pengajar dan media yang mendukung. Jika semua mendukung akan mudah saja

¹⁸ Muryanis and Romli, *Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm 37.

¹⁹ Masjuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Quran* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), hlm 2.

²⁰ As'ad Human, *Pedoman Dan Pengembangan TKATPA Nasional* (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Quran, 1992), hlm 4.

tercapai tujuan tersebut jika tidak bisa saja ditempat tersebut tidak ada lagi Pendidikan nonformal Taman Pendidikan Al-Quran.

Sesuai dengan Namanya taman, maka Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan tempat yang indah dan juga nyaman sebagai tempat bermain dan belajar, oleh karenanya maka Taman Pendidikan Al-Quran harus mampu mencerminkan dan menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan sehingga anak-anak yang sedang belajar dapat merasakan bahwa Taman pendidikan Al-Quran adalah suatu tempat belajar yang juga sekaligus sebagai tempat mereka bermain, dalam hal ini Mu'min menegaskan bahwa "Taman Pendidikan Al-Quran adalah sebuah tempay yang indah dan nyaman".²¹

Tujuan khusus Taman Pendidikan Al-Quran menurut Qomar berpendapat bahwa :²²

1. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir batin.
2. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungan).
3. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.

²¹ Mu'min, *Petunjuk Praktis Pengelolaan TK Al-Quran* (Jakarta: Fikati Aneka, 1991), hlm 47.

²² Qomar Mujamil, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm 6.

4. Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.

Kurikulum yang ada pada Taman Pendidikan Al-Quran, dalam arti sempit kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan dan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah. Pengertian ini menggaris bawahi adanya 4 komponen pokok dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi/bahan, organisasi, dan strategi.²³

Pada dasarnya lembaga ini terbagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat umur yaitu :

- a. Taman Kanak-Kanak (TKA) untuk anak seusia TK (5-7 tahun)
- b. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) untuk anak seusia SD kelas satu sampai tiga (7-9 tahun)
- c. Taman Bimbingan Islam dan Kreatifitas untuk anak yang berusia 10-12 tahun

Untuk membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji tidak hanya dengan pembiasaan-pembiasaan melakukan hal baik, dan menjauhi larangan-Nya. Dengan kebiasaan dan Latihan akan membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

²³ Muhaimin, *Wawancara Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: PSAPM, 2003), hlm 182.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Quran merupakan penunjang bagi Pendidikan agama islam pada lembaga-lembaga Pendidikan sekolah (TK-SD-MI) untuk itu penyelenggaraannya pada siang dan sore hari di luar jam sekolah. Kegiatan ini termasuk kegiatan nonformal yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak untuk menambah ilmu dan wawasan tentang agama yang berguna untuk masa depan anak. Apabila anak tidak diberikan bekal dari usia dini maka anak tidak akan mengerti dan sulit memahami jika usia sudah beranjak dewasa. Karena membiasakan anak untuk selalu berpedoman pada agama dan Al-Quran itu tidak mudah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Seperti pengamatan, wawancara, diskusi kelompok, dan lain-lain. Semua data dan informasi yang diperoleh, dianalisis.²⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian ini dilaksanakan atau diana seseorang melakukan penelitian. Yaitu di Dusun Santren Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Dusun Santren, Muntilan, Magelang yang terdiri dari kepala dusun, masyarakat, anak-anak Taman Pendidikan Al-Quran.

²⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 87.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Teknik observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*), yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari aspek psikologis dan biologis.²⁵ Observasi dilakukan terhadap pelestarian kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran yang sudah dikembangkan oleh masyarakat di Dusun Santren, Muntilan, Magelang. Kegiatan ini ditunjukkan untuk mengamati secara langsung Taman Pendidikan Al-Quran yang sudah ada dan sudah berjalan. Apakah masih berjalan dengan baik atau tidak itu yang selanjutnya diperlukan sebagai bahan konfirmasi.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih mendalam dari pihak-pihak yang terkait. Peneliti mengadakan wawancara dengan kepala dusun, masyarakat, dan anak-anak yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Quran di Dusun Santren, Muntilan, Magelang.

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang

²⁵ Usman Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 54.

lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.²⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen peristiwa yang lebih nyata dengan bertanya pada narasumber langsung atau melihat keadaan sebenarnya untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Langkah-langkah yang ditepuh dalam menyeleksi dokumen yang dipandang sangat bernilai adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi situasi sosial dimana suatu peristiwa atau kasus memiliki makna yang sama. Situasi sosial mempertimbangkan waktu dan tempat dimana suatu peristiwa terjadi.
- b. Dalam hubungan dengan identifikasi, perlu dikenali kesamaan dan perbedaannya, yaitu mefokuskan pada suatu objek, suatu peristiwa, atau suatu tindakan, diperlukan secara sama, didalam batas-batas situasi sosialnya. Pada waktu yang sama, juga perlu dikenali bahwa suatu peristiwa yang sama akan ditanggapi secara berbeda, oleh individu yang berbeda, dari kalangan yang berbeda, dan dalam waktu dan tempat yang berbeda.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 138.

c. Selanjutnya menggali relevansi teoretis atas data tersebut. Dengan langkah- langkah tersebut yang dilakukan secara konsultan, baik persamaan maupun perbedaanya, antara realistik situasi, sosial, dan teori, diharapkan dapat dipahami hubungan antara makna praktis (situasi riil) dan representasi simbolisnya (nilai idela).²⁷

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dalam pemeriksaan data. Karena triangulasi ini dianggap peneliti paling sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan cara triangulasi ini merupakan cara yang paling mudah untuk dilakukan jika dibandingkan dengan cara atau metode yang lainnya. Triangulasi merupakan dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁸

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan dibawah yang dipimpin, keatasnya yang menugasi, dan keteman kerja yang

²⁷ Burhan Bung, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 142.

²⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm 273.

merupakan kelompok Kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesempatan dengan tiga data sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau ,mungkin semua benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. ²⁹

Lebih lanjut diungkap Denzin, triangulasi yang dimaksud meliputi :

- a) Menggunakan sumber lebih dari satu/ganda
- b) Menggunakan metode lebih dari satu/ganda
- c) Menggunakan peneliti lebih dari satu/ganda
- d) Menggunakan teori yang berbeda-beda. ³⁰

²⁹ Idrus, hlm 274.

³⁰ Idrus, hlm 145.

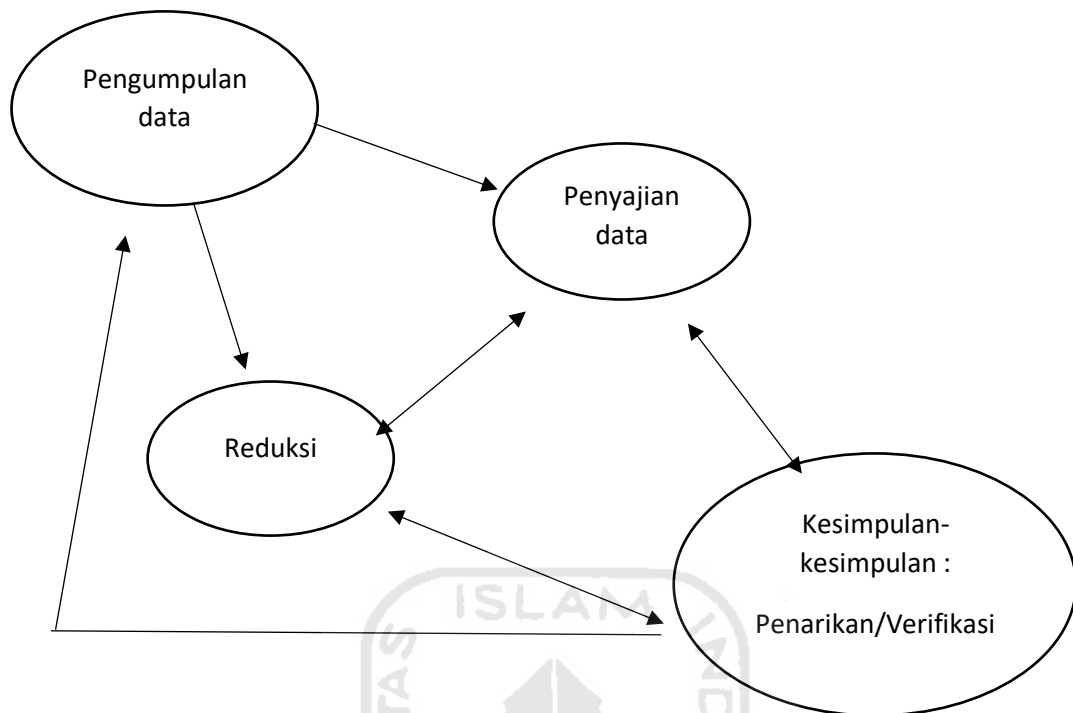
F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan upaya mencari data menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna “meaning”.³¹

Analisis data pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian. Cara ini dilakukan dengan harapan terdapat konsistensi analisis secara keseluruhan. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka Miles dan Huberman membagi langkah analisis data menjadi tiga bagian yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing and verifying*), seperti gambar berikut ini :³²

³¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin P.O.BOX 83, 1989), hlm 71.

³² Milles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif Judul Asli : Qualitative Data Analysis (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi)* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1994), hlm 20.



Gambar 1. Model Analisis Interaktif

Tahapan kerja penelitian ini, berdasarkan gambar analisis data model interaktif di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan pengalaman yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi

data berlangsung terus menerus, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana dipilih, selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugusan, meringkas, menulis memo). Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

3. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk terpadu dan memberikan kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data biasanya dilakukan dalam berbagai jenis matriks, jaringan, tabel atau bagan disajikan dengan jelas untuk memberikan gambaran data valid yang sudah dikumpulkan dan diuji kebenarannya (validitasnya), mengambil kesimpulan adalah kegiatan menarik kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

4. Menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusions: drawing/verifying*)

Pengambilan kesimpulan merupakan jawaban rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang dibuat pada rencana penelitian. Menarik kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan analisis ketiga yang penting,

dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan dibuat dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas namun kemudian meningkat lebih rinci. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, “makna” yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya.³³



³³ Milles and Huberman, hlm 21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Sejarah Desa Gunungpring

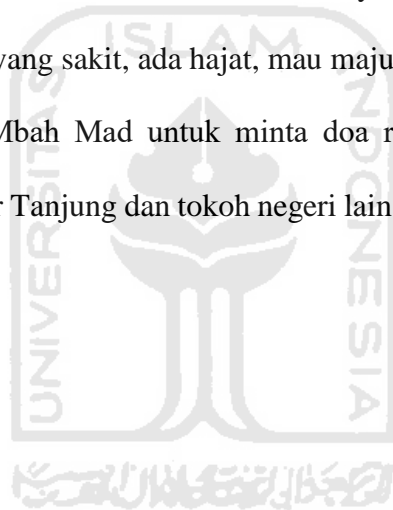
Gunungpring adalah desa di kecamatan Muntilan, Magelang, Jawa tengah, Indonesia. Desa ini menjadi ritisan “desa pendidikan’ karena Desa Gunungpring terdapat berbagai lembaga Pendidikan yang berkualitas maupun memiliki nilai sejarah. Diantaranya : RA Muslimat NU Gunungpring 1 (Karaharjan), RA Muslimat NU Gunungpring 2 (Ngadisalam), RA Muslimat Gunungpring 3 (Santren), RA Muslimat NU Gunungpring 4 (Bintaro), selain itu juga terdapat TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nepen, merupakan Taman Kanak-Kanak dengan prestasi dan kualitas terbaik, SD Muhammadiyah Gunungpring sebagai sebuah sekolah unggulan tingkat SD yang selalu membawa nama baik dalam berbagai kompetisi di berbagai level, SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring sebuah sekolah baru yang berlokasi di Dusun Karaharjan. SD Terpadu Ma’arif Gunungpring didirikan sebagai bentuk kepedulian warga NU akan kebutuhan sekolah berkualitas dan akhirnya juga mendirikan SMP Ma’arif Muntilan.

Desa ini dapat dikatakan sangat religius meskipun beberapa orang mengatakan bahwa ritual tradisi sudah bercampur dengan ajaran agama sehingga menjadi budaya yang rancu di desa ini.

Melihat masuk ke desa ini, akan kita saksikan sebuah gunung tempat berziarah yang dapat dikatakan tak pernah sepi dari pengunjung. Gunung inilah yang kemudian menjadikan nama desa ini, Gunungpring (gunung bambu) karena gunung ini terdapatlah banyak makam wali (kiai) yang melegenda seantero daerah

Magelang, bahkan se Jawa Tengah dan DIY. Beberapa silsilah keturunan kraton Yogyakarta juga disemayamkan di makam Gunungpring yang menjadikan makam ini menjadi salah satu makam kerajaan DIY.

Di Desa Gunungpring juga memiliki pesantren yang terkenal dengan nama Pondok Pesantren Darussalam Watucongol. Pondok pesantren Watucongol adalah pesantren salaf yang sudah sangat tua. Saat ini pondok pesantren Watucongol dipimpin oleh kiai Ahmad Abdul Haq (Mbah Mad). Beliau sangat disegani oleh banyak ulama lainnya karena charisma dan kewalian yang dipercayai masyarakat ada padanya. Tatkala ada yang sakit, ada hajat, mau maju jadi pejabat, kebanyakan orang akan 'sowan' ke Mbah Mad untuk minta doa restu. Bahkan Gus Dur , Megawati, Wiranto, Akbar Tanjung dan tokoh negeri lain pernah datang ke pondok Pesantren ini.

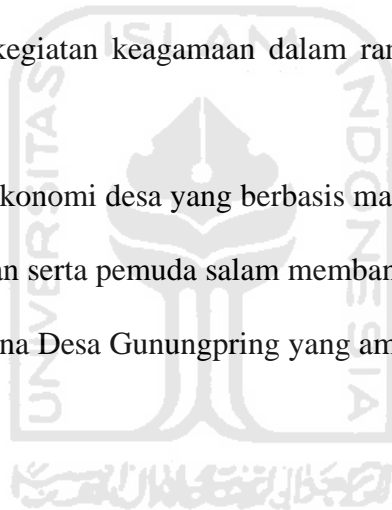


Visi misi Desa Gunungpring :

Visi : Menjadikan Desa Gunungpring yang agamis berprestasi berdaya saing dan mandiri

Misi :

1. Menyelenggarakan pemerintahan yang profesional bersih transparan dan amanah
2. Mengoptimalkan potensi asset desa untuk kesejahteraan masyarakat
3. Mengembangkan kegiatan keagamaan dalam rangka membangun mental religius
4. Mengembangkan ekonomi desa yang berbasis masyarakat
5. Meningkatkan peran serta pemuda salam membangun desa
6. Menciptakan suasana Desa Gunungpring yang aman dan tentram



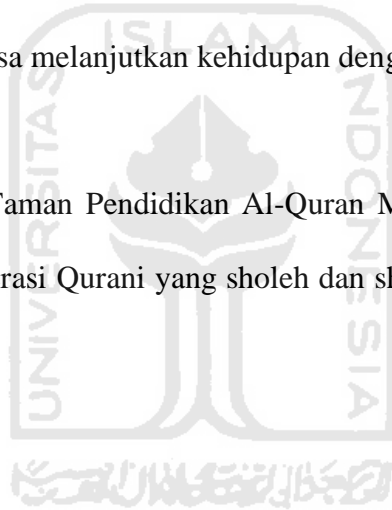
B. Profil Taman Pendidikan Al-Quran MTA NU 3 Santren

1. Latar belakang berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran MTA NU 3 Santren

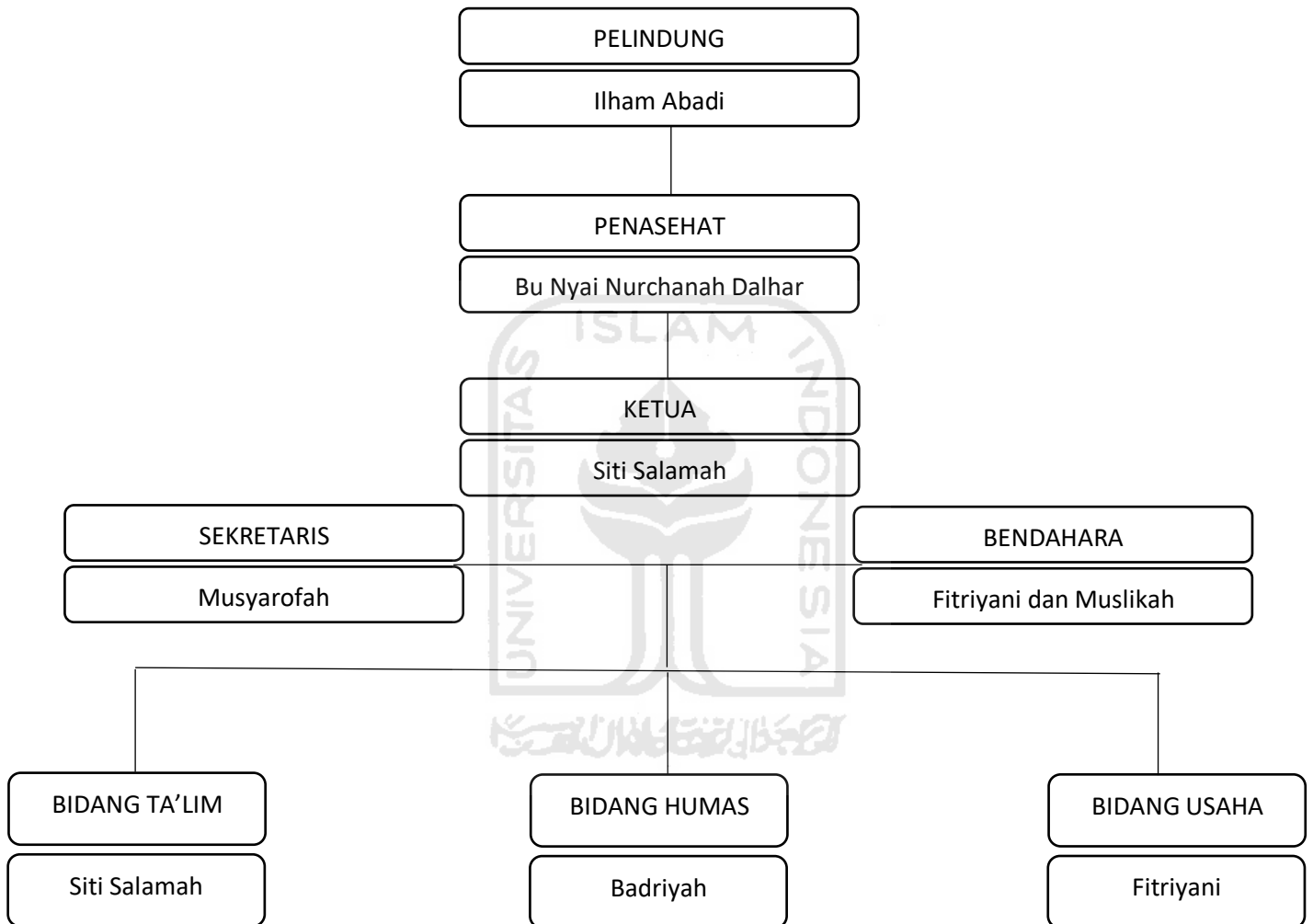
Berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran MTA NU 3 Santren berdiri pada tanggal 4 Mei 1990. Diperkasasi oleh beberapa tokoh maarif yang ada di Gunungpring yaitu beliau Ustad Muhammad Syafawi dan Hj. Nasrudin. Beliau-beliau ini berusyawarah karena ada metode baru untuk mempermudah anak dalam hal belajar baca tulis alquran yaitu iqro. Hal tersebut karena beliau-beliau ini termotivasi dengan mengetahui metode tersebut dari Yogyakarta tepatnya di Kota Gede yang sedang tren berjalan disana. Di Kota Gede tersebut menggunakan cara belajar aktif iqro karangan Kyai Salim Farkasi. Termotivasi dari itu segenap sesepuh mengumpulkan alumni dari diniyah wusto, fatayat, ansor, dan para pemuda-pemuda yang ada di Gunungpring untuk mengadakan pelatihan tentang iqro tersebut. Yang dibimbing oleh ustad dari Borobudur yaitu Bapak Saifudin. Setelah selesai melaksanakan pelatihan tersebut, alumni dari pelatihan itu diperintahkan oleh bapak ustad dan tokoh-tokoh dari maarif untuk mengajar di TPQ. Yang kebetulan pada waktu itu TPQ yang sudah berdiri yaitu di Dusun Ngadisalam yang sekarang pindah ke sabrang. Adapun TPQ yang lain yang sudah berdiri yaitu TPQ di Dusun Mutihan, TPQ di Dusun Santren, dan TPQ di Dusun Bintaro.

Setelah memakai metode iqro ini berjalan beberapa waktu kita berganti lagi ke metode qiroati dan setelah itu sekarang kita ganti lagi ke yanbua sampai sekarang. Karena dengan berjalannya waktu metode-metode tersebut juga harus selalu diperbaharui menyesuaikan perkembangan anak dan supaya anak tidak bosan juga. Dan alhamdulillah TPQ di Dusun Santren sampai sekarang masih berjalan yang sudah di dirikan dari 1990. Walaupun mengalami pasang surut dalam pelaksanaannya namun semoga ustad dan ustadzah pengajar di Dusun Santren ini bisa terus melanjutkan TPQ ini supaya anak-anak bisa melanjutkan kehidupan dengan berpedoman pada Al-Quran.

Visi dan misi Taman Pendidikan Al-Quran MTA NU 3 Gunungpring yaitu mencetak generasi Qurani yang sholeh dan sholehah serta berakhlaqul qarimah.



SUSUNAN STRUKTUR KEPENGURUSAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN MTA NU 3 GUNUNGPRING DUSUN SANTREN, MUNTILAN, MAGELANG



**Gambar 2. Susunan struktur kepengurusan taman pendidikan al-quran
MTA NU 3 Gunungpring Dusun Santren**

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran masyarakat dalam pelestarian Taman Pendidikan Al-Quran pada masyarakat Dusun Santren, Muntilan, Magelang

Dusun Santren yang mayoritas masyarakatnya beragama islam dan Dusun Santren berada dilingkungan pesantren terkenal juga dengan masyarakat yang islami pasti banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilakukan di Dusun Santren tersebut. Salah satunya yaitu Taman Pendidikan Al-Quran bagi anak-anak di Dusun Santren dan sekitarnya. Karena kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini dianggap penting untuk perkembangan anak dan bekal agama anak untuk dimasa depan. Dan masyarakat pun juga mendukung kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini untuk anak-anaknya. Sebenarnya masih banyak seperti rebana, muslimat, dan semacamnya namun karena keadaan masih belum memungkinkan diadakannya maka semua masih berhenti sampai keadaan membaik. Karena Dusun Santren juga termasuk zona yang berbahaya untuk keadaan yang sekarang ini maka sangat tidak disarankan untuk mengadakan kegiatan yang berkumpul dengan orang banyak untuk mengantisipasi kemungkinan yang tidak diinginkan.

Untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat dalam pelestarian Taman Pendidikan Al-Quran ini maka peneliti melakukan wawancara dengan pak dukuh, Pak Endro selaku dukuh di Dusun Santren tentang bagaimana peran masyarakat tentang kegiatan Taman Pendidikan AL-Quran ini. Beliau mengatakan:

“Selama saya menjabat menjadi dukuh masyarakat selalu baik dan selalu mendukung untuk berbagai kegiatan keagamaan apapun itu asal baik. Dan untuk kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini masyarakat mendukung penuh untuk anaknya mengikuti kegiatan tersebut. Khususnya orang tua yang memiliki anak pasti akan diikut sertakan dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini. Walaupun terkadang masih ada satu dua orang tua yang tidak mau mengikut sertakan anaknya untuk mengikuti kegiatan ini hanya dengan alasan tidak tahu cara pendaftarannya dan waktunya sudah telat untuk pendaftaran. Dengan adanya seperti itu maka pengajar punya cara agar anak-anak bisa mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran yaitu dengan cara mengumumkan dan memberikan pengarahan untuk mendaftarkan anak-anaknya mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran tersebut.”³⁴

³⁴ Pak Mahendra (Pak Endro) di Dusun Santren, tanggal 11 Oktober 2020, pukul 03.38

Pendapat tersebut juga dibenarkan oleh Pak Isa sebagai pengurus di pengurusan yang lalu beliau mengatakan:

“Kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran memang selalu ada mbk di Dusun Santren akan tetapi untuk sekarang ini belum berjalan lagi karena kondisi yang belum memungkinkan ini. Memang sudah di dawuhi sama bu nyai sini untuk melaksanakan kembali kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini dikarenakan kasian dengan anak-anak supaya memiliki kegiatan yang bermanfaat. Dan juga supaya anak tidak merasa malas untuk kembali mengikuti kegiatan tersebut karena sudah terlalu lama dirumah dan tidak memiliki kegiatan lain selain sekolah online. Untuk masyarakat sendiri juga sering menanyakan kapan kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini kembali dilaksanakan. Beliau-beliau selalu mendukung penuh jika ada kegiatan yang bermanfaat apalagi kegiatan tersebut.”³⁵

Pendapat diatas juga disampaikan oleh Ibu Salamah selaku pengajar Taman Pendidikan Al-Quran di Dusun Santren, beliau mengatakan:

“Di Dusun Santren masyarakatnya masih saling mendukung untuk kegiatan yang baik dan bermanfaat. Salah satunya yaitu kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini. Dari awal saya mengajar di Dusun Santren ini pada tahun 1994 masyarakatnya sudah sangat antusias untuk mendukung dengan cara mendaftarkan anaknya untuk mengikuti Taman Pendidikan Al-Quran ini. Karena masyarakat beranggapan bahwa dengan mengikut

³⁵ Pak Muhammad Isa, di Dusun Santren, tanggal 18 Oktober 2020, pukul 11.30

sertakan anak dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini anak lebih memahami agama dengan baik sebagai bekal anak dimasa depan. Akan tetapi terkadang masih ada orang tua yang kurang kesadaran akan pentingnya agama untuk masa depan anak. Masih ada yang cuek dengan adanya kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini dengan membiarkan anak untuk tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Quran. Tapi itu hanya sebagian kecil saja dan masih bisa ditangani dengan cara memberikan pengarahan terhadap orang tua dan anak agar memahami manfaat dan keuntungan dari mengikuti Taman Pendidikan Al-Quran.”³⁶

Pendapat tersebut juga dibenarkan oleh masyarakat yaitu Mbak Ika, beliau mengatakan:

“Saya punya 2 anak dan saya ikutkan Taman Pendidikan Al-Quran semua. Karena ya menurut saya mbak Taman Pendidikan itu penting banget untuk agama anak dimasa depan. Apalagi anak saya besok punya cita-cita masuk pondok jadi dari kecil sudah saya ikutkan kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran tersebut supaya dari dasarnya mereka sudah paham. Jadi saya pribadi sangat mendukung untuk kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran tersebut karena baik dan banyak sekali manfaatnya. Walaupun disuruh bayar juga saya mau mbk selama saya masih mampu karena ya saya juga hanya punya warung sembako seperti ini untuk penghasilan saya sehari-hari. Karena menurut saya agama itu penting untuk masa depan anak.

³⁶ Bu Siti Salamah, di Dusun Santren, tanggal 21 Oktober 2020, pukul 16.07

Dan saya juga tidak serta merta menyerahkan anak ke TPQ saja untuk belajar agama, namun dirumah juga saya akan membiasakan untuk shalat dan mengaji dirumah. Supaya anak juga bisa mempraktikkan apa yang diajarkan oleh ustadzahnya dan menjadi amalan dan kebiasaan baik untuk anak.”³⁷

Sedangkan menurut pendapat masyarakat yaitu Pak Yono, beliau mengatakan:

“Untuk masalah Taman Pendidikan Al-Quran saya pastinya sangat mendukung mbk, karena saya disini juga sudah lama jadi saya paham betul lingkungan Santren ini. Untuk sekarang selama covid ini masih belum dilaksanakan kembali mbk, karena daerah Santren ini sempat menjadi zona merah jadi tidak boleh melaksanakan kegiatan apapun. Sampai sekarang masih belum dilaksanakan kembali, walaupun orang tua dan anak-anak sudah sering sekali ditanyakan. Orang tua murid juga merasa resah karena anak sudah libur sekolah masih Taman Pendidikan Al-Quran ini juga libur jadi anak tidak ada kegiatan yang bersifat pendidikan. Yang pasti masyarakat disini selalu mendukung penuh untuk kegiatan yang bermanfaat apalagi untuk anak-anak mbk.”³⁸

³⁷ Mbak Ika, di Dusun Santren, tanggal 8 Oktober 2020, pukul 10.10

³⁸ Pak Yono, di Dusun Santren, tanggal 10 Oktober 2020, pukul 11.00

Jika menurut masyarakat, Bu Ngatinah tentang Taman Pendidikan Al-Quran beliau mengatakan:

“Saya sudah dari lama sekali di Dusun Santren ini mbak, dari saya kecil juga sudah ada TPQ itu. Namun mungkin berbeda ya mbak cara belajarnya. Kalau sekarang kan jaman sudah mulai canggih apa-apa pakai handphone, gurunya juga sudah semakin pandai membuat anak cerdas. Dulu jaman saya kecil itu juga sudah ikut TPQ namun dirumah yang ngajar. Cuma pakai seperti lilin gitu sebagai penerangannya, belajar juga pakai satu iqro’ untuk bareng-bareng sama temennya. Saya senang mbak kalau melihat anak-anak itu sore sama-sama berangkat TPQ dengan perasaan senang. Karena menurut saya ya adanya TPQ itu memang sangat penting di dusun. Apalagi anak-anak itu kalau lewat depan saya pasti menyapa. Kadang juga saya kasih uang buat jajan walaupun sedikit ya mbak tapi yak arena saya senang kalau melihat anak-anak itu bisa belajar dan punya fasilitas yang mencukupi. Karena selain untuk kegiatan anak juga sangat bermanfaat untuk anak, dan untuk masa depan anak mbak. Agama itu memang untuk pegangan selama hidup. Tanpa belajar agama kita tidak akan tahu tujuan dari kehidupan kita.”³⁹

³⁹ Bu Ngatinah, di Dusun Santren, tanggal 29 Oktober 2020, pukul 18.40

Ada juga menurut Pak Adi tentang Taman Pendidikan Al-Quran ini, beliau mengatakan:

“Saya sangat mendukung sekali untuk kegiatan TPQ ini mbak, karena sangat bermanfaat sekali untuk anak saya. Anak saya termasuk yang telat untuk mendaftarkan TPQ ini karena dulu menurut saya ya nanti kalau sudah besar ibarat sudah bisa sendiri untuk mengaji dan sholat. Ternyata pemikiran saya ini salah besar mbak. Anak saya sudah kelas 1 SD namun belum bisa mengaji sedangkan yang lain sudah bisa. Selain itu anak saya jadi kurang punya banyak teman karena lebih sering dirumah saja. Dan dirumah saja pun saya tidak bisa mengajari anak dengan baik karena anak jika diajari oleh orang tua sendiri tidak bisa maksimal dan lebih mudah bosan. Maka dari itu karena saya merasa bersalah dan kasian ke anak saya jadi saya mendaftarkan anak saya untuk ikut TPQ ini. Ternyata setelah ikut satu bulan saja anak saya sedikit-sedikit sudah bisa baca tulis al-quran mbak. Jadi tidak boleh menyepelekan hal kecil yang akan berpengaruh besar kepada anak. Dan kegiatan TPQ ini sangat bermanfaat dan perlu sekali untuk dilaksanakan di setiap dusunnya.”⁴⁰

Apabila menurut anak-anak Dusun Santren, ada Dika, Rizal, Bunga, dan Meitha tentang Taman Pendidikan Al-Quran, mereka mengatakan:

“Suka kalau ada Taman Pendidikan Al-Quran mbk karena banyak temen juga selain bisa belajar bisa juga bermain. Walaupun kadang malas

⁴⁰ Pak Adi, di Dusun Santren, tanggal 29 Oktober 2020, pukul 19.15

untuk berangkat karena bosan setiap hari berangkat tapi orang tua dirumah pasti menyuruh tetap berangkat dan pasti kalau berangkat itu bareng-bareng teman yang lain saling megahmpiri kerumah yang dilewatin. Dapat teman baru juga karena yang ikut Taman Pendidikan Al-Quran tidak hanya dari Dusun Santren saja ada juga yang dari Dusun lain jadi ya senang saja mbk.”⁴¹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas pengamatan yang dilakukan baik dari peneliti itu sendiri dan menanyakan kepada pengurus dan masyarakat di Dusun Santren tentang peran masyarakat dalam pelestarian Taman Pendidikan Al-Quran pada masyarakat Dusun Santren, Muntilan, Magelang itu adalah masyarakat sangat mendukung penuh untuk kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini. Karena kegiatan tersebut sangat membantu pendidikan anak mulai dari usia dini. Banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran untuk menambah dan menanam pembelajaran agama sejak dini. Tidak pernah ada masyarakat yang menolak kegiatan tersebut karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak-anak di masa yang akan datang. Akan tetapi semua itu bisa berjalan dengan adanya dukungan dan kerja sama antara orang tua dengan ustadzahnya. Karena jika hanya ustadzahnya saja ya sama saja bohong karena dasarnya madrasah utama dan paling utama itu dari orang tuanya. Karena orang tua yang bisa bertemu dengan anaknya 24

⁴¹ Dika, Rizal, Bunga, dan Meitha, di Dusun Santren, tanggal 8 Oktober 2020, pukul 11.20

jam dan bisa memantau dan memberikan pembelajaran lebih banyak sekaligus bisa membiasakan anak dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

Peran masyarakat di Dusun Santren tersebut yaitu berkontribusi dalam memenuhi fasilitas untuk kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran tersebut seperti memberikan dana atau terkadang membelikan barangnya langsung, setiap minggu juga membayar 20.000 untuk yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Quran tersebut, untuk gedung sendiri itu dari Bu Nyai pemilik pesantrennya.

Taman Pendidikan Al-Quran ini berada di Dusun Santren yang berada di lingkungan pesantren bahkan tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut berada di sebelah pesantrennya. Memang masyarakat Santren bisa dikatakan masyarakat yang religius dari dahulu. Maka untuk kegiatan yang bersangkutan dengan keagamaan selalu ada dan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Bahkan untuk anak-anak yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Quran sendiri tidak hanya dari Dusun Santren saja namun juga dari dusun lain.

Maka dari itu apabila kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran berjalan dengan lancar, maka dapat meningkatkan anak dalam baca tulis Al-Quran.

2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelestarian Taman Pendidikan Al-Quran di Dusun Santren, Muntilan, Magelang

Taman Pendidikan Al-Quran merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis kegiatan keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran baca tulis Al-Quran sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam kegiatan tersebut pasti terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukungnya. Karena tidak mudah untuk membangun sebuah kegiatan di tengah masyarakat yang berbeda-beda akan sifat dan pemikiran masing-masing individu. Dan Ketika kita berada di lingkungan masyarakat harus pintar-pintar bersosialisasi. Berikut merupakan hasil wawancara dengan pengurus Taman Pendidikan Al-Quran dan masyarakat Dusun Santren tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran.

Menurut Pak Endro selaku kepala dusun di Dusun Santren tentang faktor-faktor penghambat dan pendukung dari Taman Pendidikan Al-Quran yaitu, beliau mengatakan:

“Ya memang selalu ada penghambat dan pendukung untuk kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini. Jika pendukung itu sendiri ya dari orang

tua yang selalu berpartisipasi untuk mendaftarkan anaknya, selalu memberikan izin kepada anaknya jika ada kegiatan yang diadakan oleh ustadzahnya. Jika penghambatnya ya mungkin dari anak yang mulai bosan atau tidak mau berangkat, tapi itu masih bisa diatasi oleh orang tuanya sendiri atau kalau sudah benar-benar tidak mau mengikuti kegiatan itu lagi ya harus melibatkan ustadzahnya ada masalah apa nanti biar bisa diselesaikan bersama-sama. Dilingkungan Gunungpring khususnya Santren ini selalu baik dalam kegiatan keagamaan mbk memang dari dulu sudah seperti itu.⁴²

Menurut Pak Isa sebagai pengurus dari pengurus yang dulu beliau juga memberikan tanggapannya tentang pendukung dan penghambat dari kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran, beliau mengatakan:

“Waktu saya masih didawuhi bu Nyai untuk mengurus Taman Pendidikan Al-Quran ini saya sering sekali mengamati anak-anak setiap harinya mbk karena rumah saya juga dekat dengan tempat untuk kegiatan tersebut jadi saya masih bisa sering memantau. Anak itu pasti ada saatnya merasa bosan dengan kegiatan yang itu-itu saja dilakukan setiap harinya. Maka dari itu memang terkadang anak tidak mau berangkat untuk sesekali, namun setelah itu melihat teman-temannya berangkat juga nanti punya keinginan untuk berangkat. Mereka juga mempunyai target untuk menyelesaikan Taman Pendidikan Al-Quran ini bersama-sama teman-

⁴² Pak Mahendra (Pak Endro), di Dusun Santren, tanggal 11 Oktober 2020, pukul 03.38

temannya supaya bisa diwisuda bersama. Tapi juga terkadang penghambat juga datang dari ustadzahnya yang mungkin capek untuk kegiatan sehari-hari karena yang beliau lakukan tidak hanya mengajar Taman Pendidikan Al-Quran saja tapi juga mengajar TK dan PAUD di pagi harinya. Diluar kegiatan itu ustadzahnya juga masih ada kegiatan lain. Jadi mungkin memang ustadzahnya yang mengalami pasang surut semangat, tapi itu wajar ya mbk bisa dimaklumi. Kalau untuk pendukungnya banyak sih mbak, dari Bu Nyai yang selalu memberikan semangat untuk ustadzahnya agar selalu menghidupkan kegiatan tersebut, ustadzahnya yang berjuang luar biasa untuk mengembangkan kegiatan tersebut memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dengan metode yang selalu dikembangkan supaya anak juga tidak bosan, dan masyarakat orang tua yang selalu memberikan semangat untuk anak-anaknya untuk selalu mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran. Alhamdulillah mbak baik sekali responnya dari semua pihak.”⁴³

Pendapat tersebut juga dibenarkan oleh Bu Salamah sebagai salah satu pengajar, beliau mengatakan:

“Untuk pengabdian ini saya sudah lama berada di dunia pendidikan ini mbak. Dari awal sekali mulai megajar di Taman Pendidikan Al-Quran ini saya sudah merasa senang dan nyaman. Walaupun memerlukan perjuangan yang mungkin bisa dibilang tidak mudah. Ibarat untuk mengajar saja tidak memikirkan bayaran. Ya walaupun terkadang dikasih tapi dengan

⁴³ Pak Muhammad Isa, di Dusun Santren, tanggal 18 Oktober 2020, pukul 11.30

rasa senang dan ikhlas tadi menjadikan saya terus berjalan tanpa memandang bayaran. Alhamdulillah respon masyarakat sekitar juga baik untuk kegiatan ini. Jadi untuk melaksanakan dan melanjutkan kegiatan itu terasa senang. Dan juga anak-anak yang selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan apapun itu yang diadakan jadi menambah semangat saya sebagai pengajar. Akan tetapi ada saatnya anak-anak maupun ustadzahnya yang merasa down. Tapi itu maklum ya mbak setiap hari seperti itu pasti ada rasa bosannya ya walaupun seminggu 4 kali tapi kegiatan diluar itu masih banyak lagi sampai-sampai rumah tidak terurus juga pernah mbak. Untuk anak-anak sendiri juga sangat wajar jika merasa bosan, akan tetapi ada cara untuk meningkatkan semangat anak kembali. Terkadang kami menyelenggarakan ziarah Bersama yang kebetulan lokasi juga dekat ya mbak, ataupun berenang juga pernah. Hal tersebut guna untuk mengembalikan semangat kembali merefresh anak supaya tidak bosan. Dan bisa menjadi iming-iming anak untuk selalu rajin mengikuti Taman Pendidikan Al-Quran, jika tidak berarti tidak akan diajak untuk jalan-jalan kembali. Dan ada juga penghambat lainnya mbak, setelah anak selesai mengikuti Taman Pendidikan Al-Quran anak tidak melanjutkan pada jenjang berikutnya yaitu madin. Karena disini kami memiliki 3 jenjang yaitu Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), madin sosiah, dan madin wusto. Kebanyakan anak hanya sampai TPQ nya saja tidak lanjut dijenjang berikutnya. Akan tetapi masih ada juga yang lanjut karena mereka kebanyakan ingin masuk sekolah yang berbasis islam atau ingin

melanjutkan dipondok. Jadi untuk dasarnya mereka sudah paham. Karena kebanyakan orang tua yang beranggapan yang penting ikut TPQ nya saja seperti itu.”⁴⁴

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh masyarakat yaitu Mbak Ika, beliau mengatakan:

“Untuk kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran sendiri pasti mengalami pasang surut ya mbak sesuai yang saya ketahui itu pasti ada saja anak susah kalau disuruh berangkat dengan alasan tidak suka dengan teman si A atau si B seperti itu. Adapun alasan anak bosan mengikuti kegiatan tersebut karena yang begitu-begitu saja. Terkadang juga kendala datang dari ustadzahnya yang tidak bisa hadir karena sesuatu kegiatan lain. Ada juga anak yang susah mengikuti pembelajaran sehingga dia malu dan tidak mau berangkat. Tapi semua kendala atau penghambat itu masih bisa ditangani secara baik kok mbak. Tidak ada penghambat yang khusus yang terjadi disini, alhamdulillah semua baik-baik saja. Kalau untuk pendukungnya banyak ya mbak ya diantaranya mendapat support yang baik dari ibu Nyai yang selalu mengutamakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat di Dusun Santren ini, ustadzah-ustadzah pengajar yang mau mengampu dengan baik, dan masyarakat yang welcome sekali dengan adanya Taman Pendidikan ini. Jadi selama ini ya pasti berjalan dengan baik walaupun kadang pasti ada kendala tersendiri.”⁴⁵

⁴⁴ Bu Siti Salamah, di Dusun Santren, tanggal 29 Oktober 2020, pukul 09.15

⁴⁵ Mbak Ika, di Dusun Santren, tanggal 8 Oktober 2020, pukul 10.10

Pendapat tersebut juga dibenarkan oleh masyarakat lain yaitu Pak Yono, beliau mengatakan:

“Kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini pasti ada saja penghambatnya mbak. Seperti rasa bosan anak terhadap kegiatan mengaji setiap harinya. Karena bosan anak pasti tidak mau berangkat. Akan tetapi masalah tersebut masih sangat bisa diperbaiki karena ustadzah disini sangat luar biasa mampu mengampu anak dengan berbagai cara dan metode. Untuk pendukung sendiri bisa dari masyarakat yang selalu mendukung penuh untuk kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini karena ya dirasa sangat bermanfaat bagi anak-anak dimasa depan. Dan pengajar yang selalu bersemangat untuk mengajar dan memberikan ilmunya kepada murid-muridnya.”⁴⁶

Jika menurut pendapat Bu Ngatinah tentang pendukung dan penghambat dari Taman Pendidikan Al-Quran ini beliau mengatakan:

“Mungkin saya tidak tahu apa yang menjadi pendukung dan penghambat dari TPQ tersebut ya mbak. Akan tetapi yang saya ketahui itu ya untuk pendukung sudah pasti dari orang tua masing-masing yang sudah mendaftarkan dan setiap harinya memberikan semangat kepada anaknya, ada juga pasti dukungan dari ustazahnya yang setiap mengajar sudah memberikan nasihat kepada anak, dan yang pasti dari Bu Nyai yang juga sering datang ke tempat untuk melihat keadaan TPQ pada saat belajar.

⁴⁶ Pak Yono, di Dusun Santren, tanggal 10 Oktober 2020, pukul 11.00

Karena Bu Nyai itu yang mempunyai tempat tersebut dan yang mendawuhi ustadzahnya mbak. Kalau untuk pendukung yang lainnya mungkin saya kurang mengerti ya mbak namun itu yang saya ketahui. Namun kalau untuk penghambatnya mungkin dari anak yang terkadang rewel tidak mau berangkat ya mbak, karena saya dulu juga mengalami seperti itu saat anak saya ikut TPQ, namun itu pintar-pintar orang tua untuk selalu memberikan semangat dan membujuk anak untuk semangat belajar. Terkadang anak merasa bosan itu wajar mbak tapi tidak untuk menjadi kebiasaan anak. Itu akan menjadi jelek jika tidak di tindak lanjuti.”⁴⁷

Pendapat tersebut juga dibenarkan oleh Pak Adi yang juga orang tua dari anak, beliau mengatakan:

“Untuk pendukung kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini mbak yang saya ketahui ya pasti yang utama dari orang tua. Dari kesalahan saya tadi saya menjadi lebih bisa berpikir terbuka untuk perkembangan anak. Ternyata dukungan dari orang tua sangat penting untuk perkembangan anak ya mbak. Selanjutnya untuk pendukung lainnya pasti dari ustadzahnya yang baik dan kreatif untuk mengembangkan cara belajar anak. Dan sangat bisa merayu anak jika saat anak sedang tidak mau berangkat TPQ. Ustadzahnya juga selalu ad acara untuk memberikan semangat kepada anak-anak. Contohnya anak-anak pasti diajak untuk berziarah bersama dan berenang bersama. Kegiatan diluar pembelajaran tersebut guna untuk menumbuhkan

⁴⁷ Bu Ngatinah, di Dusun Santren, tanggal 29 Oktober 2020, pukul 18.40

rasa semangat kembali pada anak dan juga ustadzahnya supaya tidak jenuh. Untuk penghambatnya ya pasti dari anak yang merasa malas untuk berangkat karena lebih suka untuk bermain handphone. Karena jaman sekarang anak lebih sering dan lebih suka bermain handphone dari pada main diluar bersama teman-temannya.”⁴⁸

Adapun pendapat dari anak-anak yaitu Dika, Rizal, Bunga, dan Meitha tentang pendukung dan penghambat dari Taman Pendidikan Al-Quran yaitu mereka mengatakan:

“Senang banget kalau lagi belajar tapi sambil bermain mbak jadi ustadzah kasih permainan tapi tetap belajar, membuat kita tidak merasa bosan dan secara tidak langsung sudah belajar walaupun sambil bermain. Senang lagi kalau diajak ziarah dan berenang mbak untuk menghilangkan rasa bosan selama belajar di Taman Pendidikan Al-Quran. Tapi kadang juga merasa malas mbak karena ya pengen saja dirumah gitu main handphone atau mau main diluar. Tapi orang tua pasti marah dan menyuruh kita berangkat supaya cepat pintar dan diwisuda dan mendapatkan hadiah.”⁴⁹

Dalam semua kegiatan pasti ada saja faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Apalagi ini menyangkut pendidikan anak. Secara keseluruhan dari wawancara dengan pak dukuh, pengajarnya, masyarakat, maupun anak yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Quran dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang terjadi

⁴⁸ Pak Adi, di Dusun Santren, tanggal 29 Oktober 2020, pukul 19.15

⁴⁹ Dika, Rizal, Bunga, dan Meitha, di Dusun Santren, tanggal 12 Oktober 2020, pukul 11.20

pada kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran yaitu untuk pendukung sendiri adalah adanya dukungan internal dari Bu Nyai selaku penasehat dalam Taman Pendidikan Al-Quran di Dusun Santren ini yang selalu memberikan motivasi yang sangat mendukung untuk berjalannya proses belajar mengajar, Adapun semangat dari pengajar-pengajar yang sangat bersemangat dan mau berjuang keras untuk selalu mengembangkan pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi, adapula semangat dari masyarakat sekitar yang selalu mendukung kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini dengan mendaftarkan atau mengikut sertakan anaknya untuk mengikuti kegiatan ini,

Adapun semangat dari anak itu sendiri yang merasakan senang untuk mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini dengan ikhlas, selain itu juga karena banyak teman yang mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran juga sehingga jika tidak berangkat juga merasa malu ketinggalan pembelajarannya. Namun selain pendukung pasti adapula penghambat dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini. Diantaranya yaitu adanya rasa bosan anak yang mengakibatkan tidak maunya anak untuk berangkat mengikuti Taman Pendidikan Al-Quran. Akan tetapi masalah tersebut bukan masalah yang besar dan masih sangat bisa diatasi oleh pengajar dan pengurus. Terkadang rasa bosan itu juga terjadi pada ustadzah pengajarnya juga. Namun semua itu sangat wajar bila terjadi. Untuk meningkatkan kembali rasa semangat tersebut ustadzah memiliki cara-caranya sendiri. Entah yang mengganti cara pembelajaran dengan

permainan yang mendidik ataupun mengajak anak untuk merefresh seperti ziarah dan berenang.

Kegiatan diluar tersebut juga mempunyai nilai-nilai pendidikan, jadi tidak semata-mata hanya bermain saja. Ada juga yang membuat kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran ini tidak berjalan semestinya. Karena di Taman Pendidikan Al-Quran ini ada 3 tingkatan dan biasanya anak tidak mengikuti semua tingkatan tersebut. Dikarenakan merasa sudah cukup pada tingkatan TPQ nya saja. Padahal masih ada madin sosiah dan madin wusto. Hanya anak-anak yang mau melanjutkan di sekolah yang berbasis islam saja yang mau mengikuti hingga tingkatan akhir. Atau anak yang mau melanjutkan di pesantren saja yang mengikuti sampai tingkatan akhir. Karena mereka merasa mempunyai dasar yang kuat untuk mengikuti pelajaran selanjutnya disekolahan. Dan biasanya anak-anak hebat yang bisa sampai di wisuda di tingkat akhir ini. Dengan rasa ikhlas dan semangat semua kegiatan apapun itu jika dilakukan dengan baik pasti hasilnya juga baik walaupun banyak hal-hal yang menjadi penghambat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

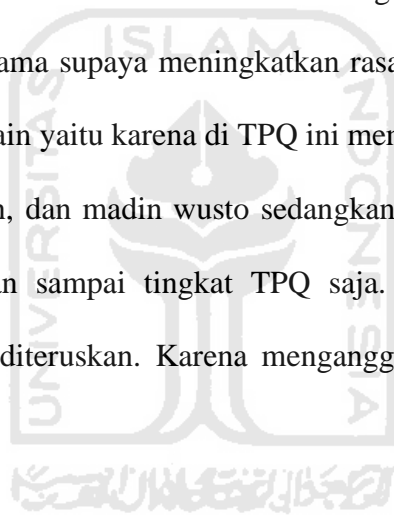
1. Peran masyarakat dalam pelestarian Taman Pendidikan Al-Quran pada masyarakat Dusun Santren, Muntilan, Magelang itu sudah sangat baik untuk dapat mengembangkan kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran di Dusun Santren. Masyarakat selalu memberikan dukungan penuh untuk semua kegiatan yang bermanfaat, utamanya menyangkut pendidikan keagamaan anak untuk masa depan mereka. Peran masyarakat di Dusun Santren tersebut yaitu berkontribusi dalam memenuhi fasilitas untuk kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran tersebut seperti memberikan dana atau terkadang membelikan barangnya langsung, setiap minggu juga membayar 20.000 untuk yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Quran tersebut, untuk gedung sendiri itu dari Bu Nyai pemilik pesantrennya.

Yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Quran di Dusun Santren tidak hanya dari Dusun Santren saja namun juga dari dusun lain. Hal tersebut karena masyarakat Dusun Santren memberikan informasi kepada yang lain bahwa di sana Taman Pendidikan Al-Quran nya bagus dan kebetulan juga anaknya sekolah di sekolah yang berada di Dusun Santren tersebut. Selain itu karena TPA MTA NU 3 Santren ini juga sudah terkenal

bagus. Maka dari itu apabila kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran berjalan dengan lancar, maka dapat meningkatkan anak dalam baca tulis Al-Quran.

2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelestarian Taman Pendidikan Al-Quran di Dusun Santren, Muntilan, Magelang yaitu yang pertama untuk faktor pendukungnya selalu ada dukungan penuh dari Bu Nyai Nurchanah Dalhar yang sebagai penasehat di Taman Pendidikan Al-Quran di Dusun Santren tersebut. Beliau selalu memberikan arahan yang baik agar Pendidikan nonformal ini bisa berjalan dengan baik dan lancar sesuai apa yang sudah direncanakan. Ada juga pengajaran pengurus yang selalu mempunyai semangat untuk selalu memberikan ilmu kepada anak-anak dan berusaha mengembangkan supaya menjadi yang lebih baik dan pendidikan agama ini semakin maju. Adapun respon yang baik dari warga masyarakat Dusun Santren untuk diadakannya Taman Pendidikan Al-Quran ini. Dengan adanya kegiatan tersebut maka anak bisa belajar tentang keagamaan sejak dini dan bisa menjadi pondasi yang kuat untuk anak di masa yang akan datang. Dan tidak ketinggalan anak-anak yang selalu berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut dengan rasa senang dan nyaman. Mereka juga senang karena ustadzahnya kreatif untuk memberikan strategi pembelajaran supaya tidak bosan dan memberikan waktu untuk refreshing bersama walaupun tempatnya hanya dekat dengan Dusun Santren. Yang kedua ada penghambat dalam melaksanakan Taman Pendidikan Al-Quran tersebut yaitu adanya rasa bosan pada anak untuk mengikuti Taman Pendidikan Al-Quran. Walaupun seminggu hanya empat kali namun anak

juga pasti memiliki rasa bosan dan capek karena kegiatan mereka pasti tidak hanya itu saja. Akan tetapi ustadzahnya juga terkadang memiliki rasa yang sama yaitu capek dan bosan. Karena diluar mengajar Taman Pendidikan Al-Quran ini ustadzah-ustadzahnya memiliki kegiatan lain seperti mengajar disekolah dan ada yang memiliki organisasi-organisasi lain. Jadi, harus bisa membagi waktu yang baik. Dengan seperti itu untuk pengajar dan pengurus tidak begitu mempermasalahakan hal tersebut karena itu dianggap wajar sebagai manusia. Semua masih bisa diatasi dengan cara bermain bersama dan berziarah bersama supaya meningkatkan rasa semangat kembali. Ada juga penghambat lain yaitu karena di TPQ ini memiliki tiga tingkatan yaitu TPQ, madin sosiah, dan madin wusto sedangkan anak kebanyakan hanya mau menyelesaikan sampai tingkat TPQ saja. Untuk tingkatan madin kebanyakan tidak diteruskan. Karena menganggap sudah cukup di TPQ saja.



B. Saran

Hasil penelitian yang dilakukan tentang Pelestarian Kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran Pada Lingkungan Santri Di Dusun Santren, Muntilan, Magelang ini memiliki beberapa saran dan masukan.

Berikut ini adalah beberapa saran dan masukan yang dapat diajukan oleh peneliti:

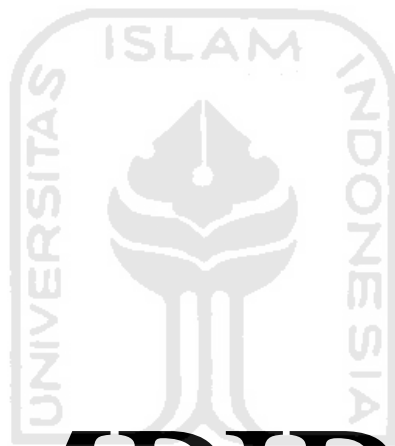
1. Bagi para orangtua, seharusnya memiliki cara untuk membuat anaknya selalu memiliki rasa semangat dan tidak gampang bosan. Karena semua itu perlu kerja sama yang baik antara orang tua dan pengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dan memberikan arahan kepada anak untuk menyelesaikan sampai tingkatan terakhir supaya apa yang diajarkan bisa sepenuhnya disampaikan. Tidak hanya sekedar sampai tingkatan TPQ saja. Karena orang tua merupakan madrasah pertama seorang anak, maka orang tua juga harus turun langsung dalam membentuk karakter dan memberikan pembelajaran yang baik terutama tentang keagamaan. Karena agama merupakan pedoman utama dalam hidup supaya anak terarah dan bisa menjadi anak yang sholah dan sholehah. Jangan sampai orang tua lepas tangan begitu saja dengan menyerahkan anak ke sekolah baik formal dan non formal, karena menganggap anak sudah cukup belajarnya di sekolah saja. Padahal yang paling penting dan berpengaruh itu juga dari orang tua dan pembiasaan yang baik dirumah.

2. Kepada para pengurus TPA, terbagi menjadi dua hal :
 - a. Seharusnya para pengurus TPA lebih semangat dan kreatif untuk membuat strategi-strategi pembelajaran supaya anak tidak cepat merasa bosan dan memang selalu mengadakan kegiatan diluar pembelajaran supaya anak bisa refreshing dan kembali ke pembelajaran kembali dengan keadaan yang senang. Mungkin tidak hanya itu saja, bisa juga pembelajaran menggunakan IT yang sekarang disukai oleh anak. Seperti menggunakan video untuk media pembelajaran. Video juga banyak sekali bisa didapat di youtube. Dengan cara seperti itu anak pasti akan senang dan tidak mudah merasa bosan.
 - b. Seharusnya aturan yang ada di TPA diberikan dengan lebih ketat supaya anak bisa mengikuti tahap pembelajaran sampai akhir tidak berhenti di tengah jalan. Karena sudah dibuat menjadi 3 tingkatan, maka alangkah baiknya anak juga mengikuti ketiga tingkatan tersebut supaya bisa mencapai tujuan yang sudah di cita-citakan. Karena akan menjadi kebiasaan anak untuk mengikuti TPQ saja namun tidak sampai tingkat akhir. Karena menganggap sudah cukup sampai TPQ saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Idrus. *Akhlakul Karimah*. Solo: CV Aneka, 1996.
- Ajhuri, Kayyis Fithtri, Moch Saichu, and IAIN Ponorogo. *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo* 10, no. 2 (2018): 21.
- Al-Hakim, Lukman. *Cara Sederhana Belajar Al-Quran*. Yogyakarta: As-Sajadah, 2017.
- Arifin. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-undang Sisdiknak*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Bungi, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- “EDRI.Pdf,” n.d.
- Fatwa Khornaeni, Elfan Fanhas. *Islam & IPTEK (Al-Islam Dan Kemuhammadiyah III)*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2019.
- Hamid, Hamdani, and Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Hartati, Netty. *Islam & Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Hidayah, Yayuk, and Lisa Retnasari. *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius (Pengabdian di TPQ Silastra Condong Catur, TPQ Darul Falah Maguwo Harjo Maguwo Harjo, TPA Al-Huda Caturtunggal, Yogyakarta)*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019, 8.
- Human, As’ad. *Pedoman Dan Pengembangan TKA/TPA Nasional*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Quran, 1992.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Jawa tengah, Departemen. *Kurikulum Pendidikan TPQ*, 2004.
- Juwariyah. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Quran*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Khoiruzaad, M, Harry Prasetyo, M Alhafis Wijaya, and Ali Abdul. *Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (Tpa) Di Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta* 4, no. 3 (2015): 6.

- Malik, Hatta Abdul. *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Alhusna Pasadena Semarang* 13, no. 2 (2013): 18.
- Ma'sum, Toha, Muhammad Yusuf, Slamet Arofik, Kusnul Kholik, Ahmad Mustaqim, and M Munir. *Pemberdayaan Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Dusun Kalangan Desa MojoSeto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk*, n.d., 13.
- Milles, and Huberman. *Analisis Data Kualitatif Judul Asli : Qualitative Data Analysis (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1994.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin P.O.BOX 83, 1989.
- Muhaimin. *Wawancara Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM, 2003.
- Mujamil, Qomar. *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Mu'min. *Petunjuk Praktis Pengelolaan TK Al-Quran*. Jakarta: Fikati Aneka, 1991.
- Murynis, and Romli. *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Depag RI, 2003.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Rohmah, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Usman, Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Winingsih, Atik. *Al-Quran Hadist*. Yogyakarta: Hilmi Putra, 2014.
- “ZARKONI.Pdf,” n.d.
- Zuhdi, Masjuk. *Pengantar Ulumul Quran*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993.



LAMPIRAN





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KECAMATAN MUNTILAN
DESA GUNUNGPRING

Jln. KR. Santri Km 1 Gunungpring - Muntilan Kode Pos 56415 Telp.587650

SURAT PERIJINAN

Nomor : 503/ 131 / 2009 / 2020

Menindaklanjuti surat permohonan pada tanggal 17 September 2020, tentang permohonan izin penelitian ,maka dengan ini :

N a m a : ILHAM ABADI
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang

Memberikan ijin kepada :

N a m a : Husna Ayu Larasati
Hari / Tanggal : Senin / 05 Oktober 2020
Tempat : TPA di Lingkungan Dusun Santren

Untuk mengadakan kegiatan **Penelitian Pelestarian Kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran pada Lingkungan Santri di Dusun Santren, Muntilan, Magelang**, sesuai standar protokol penanganan kegiatan selama pandemik COVID-19.

Demikian Surat Izin ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungpring, 05 Oktober 2020

Kepala Desa



ILHAM ABADI



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

SURAT PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

No: 1308/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2020

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

mengangkat Saudara: Nama : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa di bawah ini pada Semester Ganjil
Tahun Akademik 2020/2021:

Nama : HUSNA AYULARASATI
No. Mahasiswa : 16422125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi:

*Pelestarian Kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran pada Lingkungan Santri di
Dusun Santren, Muntilan, Magelang*

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 September 2020 M

26 Muharam 1442 H

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor :1340/Dek/70/DAATI/FIAI/IX/2020

Yogyakarta, 17 September 2020M

Hal : **Izin Penelitian**

29 Muharam 1442 H

Kepada : Yth. Kepala Desa Gunungpring
Desa Gunungpring, Kec.Muntilan,
Kab. Magelang, Jawa Tengah
di Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : HUSNA AYULARASATI
No. Mahasiswa : 16422125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Pelestarian Kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran pada Lingkungan Santri
di Dusun Santren, Muntilan, Magelang***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:

1. Kepala Dusun Santren
2. Arsip

LAMPIRAN WAWANCARA

Tanggal wawancara : 11 Oktober 2020

Nama : Pak Mahendra (Pak Dukuh)

Alamat : Dusun Santren, Gunungpring, Muntilan

Wawancara dengan Bapak Kepala Dusun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala dusun?	Saya menjabat menjadi kepala dusun ini baru 5 tahun ini mbak. Awal saya menjadi kepala dusun dulu langsung kedatangan kkn dari mahasiswa UNY. Selama 5 tahun menjadi kepala dusun saya seneng mbak karena masyarakat di Dusun Santren ini sangat aktif dan bisa diajak bekerja sama.
2.	Apakah warga di Dusun Santren ini mayoritas islam?	Iya mayoritas islam yang non islam hanya satu kepala keluarga. Walaupun ada yang berbeda namun masyarakat di Dusun Santren tetap saling menghargai dan saling membantu.

3.	Apakah di Dusun Santren ini terdapat kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)?	Ada dan masih aktif hingga sekarang. Karena disini yang mengikuti TPA juga lumayan banyak mbak banyak yang ikut belajar Bersama. Akan tetapi ini masih belum bisa dilaksanakan karena keadaan masih belum memungkinkan. Karena Dusun Santren juga sempat menjadi zona merah.
4.	Sudah sejak kapan TPA tersebut berdiri?	Sekitar tahun 1990 an mbak karena dari saya kecil memang sudah ada namun mungkin dulu belum semodern sekarang. Karena beda zaman beda juga cara belajar ya mbak.
5.	Apakah fasilitas TPA sudah memadai?	Tempat untuk melaksanakan TPA nya itu ada di TK. Bergabung dengan gedung TK, jadi untuk fasilitas sendiri memang cukup memadai untuk belajar sudah baik.
6.	Apakah sudah memiliki pengajar yang tetap di dalam kegiatan TPA tersebut?	Alhamdulillah sudah mbak. Itu ada dari guru TK nya sendiri dan ada juga dari guru SD. Dan beliau-beliau lah yang sudah berjuang untuk TPA yang lebih baik.

7.	Apakah anak-anak di Dusun Santren antusias dalam mengikuti kegiatan TPA?	Alhamdulillah selalu antusias mbak karena Sebagian besar anak-anak di Dusun Santren mengikuti TPA dan saling berlomba untuk mendapat prestasi yang terbaik.
8.	Apakah masyarakat mendukung penuh untuk kegiatan TPA tersebut?	Masyarakat di Dusun Santren selalu mendukung penuh untuk kegiatan yang bermanfaat. Apalagi ini kegiatan keagamaan untuk anak-anak. Orang tua yang mendaftarkan anaknya juga sangat senang karena anaknya bisa belajar didekat rumah.
9.	Bagaimana bentuk masyarakat untuk mendukung kegiatan TPA tersebut?	Selalu mendukung dan memperbolehkan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan TPA tersebut.
10	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan TPA?	Faktor pendukungnya pasti dari orang tua dan pengajar yang selalu memberikan dukungan dan memberikan nasihat yang baik. Untuk penghambatnya mungkin karena jaman sekarang anak sudah kecanduan teknologi berupa hp jadi mereka lebih asyik untuk bermain hp dan merasa

		malas untuk berangkat ke TPA. Maka dari itu memang harus dapat dukungan tidak hanya dari pengajar saja namun orang tua yang selalu mengetahui apabila dirumah.
--	--	--



LAMPIRAN WAWANCARA

Tanggal wawancara : 21 dan 29 Oktober 2020

Nama : Ibu Siti Salamah

Alamat : Dusun Santren, Gunungpring, Muntilan

Wawancara dengan pengajar dan pengurus Taman Pendidikan Al-Quran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapankah berdirinya TPA?	Kalau untuk berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran MTA NU 3 Santren ini dari tahun 1990 mbak.
2.	Bagaimana Sejarah berdirinya TPA?	Berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran MTA NU 3 Santren berdiri pada tanggal 4 Mei 1990. Diperkasasi oleh beberapa tokoh maarif yang ada di Gunungpring yaitu beliau Ustad Muhammad Syafawi dan Hj. Nasrudin. Beliau-beliau ini berusyawarah karena ada metode baru untuk mempermudah anak dalam hal belajar baca tulis alquran yaitu iqro. Mungkin untuk lengkapnya nanti saya kasih data sejarahnya ada di tempat TPA sana mbak.

3.	Motivasi apakah yang mendorong berdirinya taman pendidikan al-quran (TPA)?	<p>Karena sering merasa kasian jika melihat anak hanya mendapat pembelajaran disekolah saja yang dibatasi waktunya. Terutama untuk agama memang sedikit jam nya. Selain itu supaya anak mengenal dan memahami dasar agama sejak dini. Karena menanamkan keagamaan memang harus sejak dini supaya terbiasa sampai besok ia besar.</p>
4.	Berapa jumlah ustadzah di TPA?	<p>Alhamdulillah untuk sekarang ini ada lima. Dan karena Bu Nyai menghendaki untuk pengajar dan pengurus semua perempuan jadi baru tahun ini ganti pengurus jadi perempuan semua. Pengajar sendiri juga guru TK Santren dan ada juga guru SD.</p>
5.	Berapa jumlah seluruh santri di TPA?	<p>Untuk jumlah pasti naik turun ya mbak tapi untuk sekarang ada 30an anak yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Quran MTA 3 Santren ini.</p>
6.	Materi apa saja yang diberikan kepada anak?	<p>Kalau materi itu ada baca tulis Al-Quran, hafalan surah dan doa sehari-hari, akidah akhlak, fiqh.</p>

7.	Kegiatan apa saja yang dilakukan di TPA?	Kalau kegiatan mungkin baru rebana tapi belum begitu aktif ya mbak soalnya belum mempunyai alat sendiri sementara masih pinjam jadi tidak bisa maksimal.
8.	Untuk kegiatan TPA sendiri apakah dibagi menjadi beberapa kelas atau semua dijadikan satu?	Dibagi menjadi 3 jenjang yaitu TPQ, madin sosial, madin wusto. Perjenjang tersebut ada satu kelas.
9.	Apakah santri selalu / rajin mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di TPA?	Yang namanya anak-anak ya mbak pasti emosi dan mood itu berubah-ubah. Ya kadang rajin sekali berangkatnya, kadang juga seminggu hanya satu sampai dua kali saja berangkatnya. Tapi itu maklum mbak yang penting tetap mendapat nasihat dan dukungan dari orang tua dan kami selaku pengajar.
10	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan TPA?	Pendukung pasti yang pertama itu dari Bu Nyai yang selalu memberikan motivasi dan selalu menginginkan kegiatan TPA ini selalu berjalan, ada juga dari orang tua wali murid yang selalu memberikan semangat kepada anak, selain itu juga ada dari pengajar

		<p>yang selalu memberikan nasihat kepada anak untuk selalu semangat mengikuti TPA ini. Kalau untuk penghambatnya itu pasti muncul dari anak dan pengajarnya sendiri. Anak merasa bosan dengan kegiatan sehari-hari begitupun ustadzahnya. Namun semua itu hal yang wajar dan masih bisa diatasi.</p>
11	<p>Apakah semua wali santri mendukung kegiatan yang dilaksanakan taman pendidikan al-quran ?</p>	<p>Alhamdulillah dilingkungan Dusun Santren ini dari awal berdirinya TPA juga masyarakat dan wali murid pasti mendukung kegiatan ini.</p>

LAMPIRAN WAWANCARA

Tanggal wawancara : 8 Oktober 2020

Nama : Mbak Ika

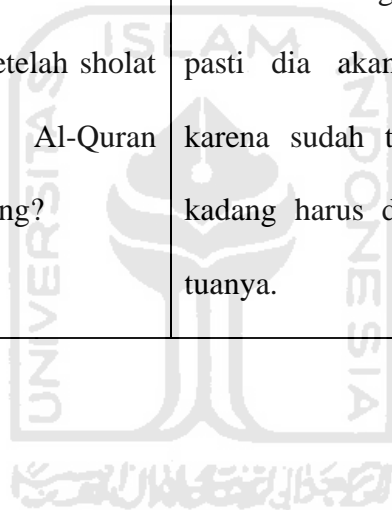
Alamat : Dusun Santren, Gunungpring, Muntilan

Wawancara dengan orang tua santri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu mendukung kegiatan yang dilakukan TPA?	Sangat mendukung mbak karena untuk anak sangat bermanfaat. Dan dari pada anak setelah pulang sekolah hanya bermain kan lebih baik diisi waktunya dengan mengaji.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk mendukung kegiatan TPA?	Dengan mendaftarkan anak untuk ikut TPQ dan memberikan semangat anak kalau mau berangkat TPQ supaya anak tidak merasa bosan.
3.	Apabila anak mulai malas mengikuti kegiatan TPA, bagaimana cara bapak/ibu untuk membujuk anak supaya tetap mengikuti kegiatan tersebut?	Mungkin biasanya dengan mengiming-imingi anak dengan hadiah walaupun sederhana ataupun dengan nanti jalan-jalan beli jajan gitu aja sih mbak. Dari pengajar juga kadang mengajak anak

		untuk ziarah dan berenang untuk menghilangkan rasa bosan.
4.	Apakah ada orang tua yang tidak mendukung atau tidak memperbolehkan anaknya untuk ikut kegiatan TPA?	Alhamdulillah di Dusun Santren ini semua mendukung baik karena ini merupakan kegiatan yang banyak sekali manfaatnya dan masyarakat sangat senang dan terbantu dengan adanya kegiatan TPA ini.
5.	Apa saja yang faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan TPA tersebut?	Untuk pendukung pasti dari orang tua masing-masing yang selalu memberikan semangat dan ustadzahnya yang selalu menyenangkan dalam pembelajaran. Jika penghambat pasti karena anak malas berangkat. Biasanya karena anak sudah asik untuk bermain hp itu sangat sulit jika disuruh berangkat mengaji.
6.	Bagaimana sikap anak bapak /ibu setelah bergabung di TPA?	Menjadi lebih baik karena pergaulan yang baik dan lebih memahami agama terutama yang mewajibkan anak untuk berbakti kepada orang tua.
7.	Apakah ada manfaat yang bapak/ibu rasakan saat anak mengikuti TPA?	Pastinya ada ya karena anak menjadi bisa mengaji, shalat, dan bisa mengerti ajaran agama. Walaupun harus sedikit-

		sedikit dan masih dalam bimbingan orang tua.
8.	Apakah anak bapak/ibu selalu meminta izin jika anak bapak/ibu berpergian?	Selalu minta izin karena saya juga sudah mengajarkannya dari sejak kecil untuk berpamitan sebelum pergi.
9.	Apakah anak bapak/ibu mengulangi pelajaran yang diajarkan di TPA dalam hal ini seperti mengaji setelah sholat atau membaca Al-Quran disela waktu kosong?	Mungkin kalau untuk anak masih harus dibimbing orang tuanya ya mbak, tapi kalau sudah agak besar dan mengerti pasti dia akan mengerjakan sendiri karena sudah terbiasa walaupun juga kadang harus dibarengi dengan orang tuanya.



LAMPIRAN WAWANCARA

Tanggal wawancara : 10 Oktober 2020

Nama : Pak Yono

Alamat : Dusun Santren, Gunungpring, Muntilan

Wawancara dengan orang tua santri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu mendukung kegiatan yang dilakukan TPA?	Sangat mendukung karena bagi saya sendiri ajaran agama itu sangat penting bagi anak-anak dan harus dimulai sejak dini.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk mendukung kegiatan TPA?	Ya mengikutsertakan anak dengan mendaftarkan dan memberikan fasilitas seperti iqro, al-quran seperti itu mbak tidak lupa juga semangat itu yang paling penting.
3.	Apakah bapak/ibu selalu memberikan dukungan terhadap anak untuk mengikuti kegiatan TPA?	Selalu mbak karena itu hal yang dibutuhkan oleh anak juga untuk menambah energi semangat.
4.	Apabila anak mulai malas mengikuti kegiatan TPA,	Biasanya disuruh berangkat dulu nanti pulang dibelikan jajan kesukaan.

	<p>bagaimana cara bapak/ibu untuk membujuk anak supaya tetap mengikuti kegiatan tersebut?</p>	<p>Sederhana namun bisa membuat anak senang mbak. Tapi terkadang saya juga memberikan waktu untuk tidak berangkat jika anak tidak mau berangkat. Maklum saja anak pasti merasa capek dan bosan. Namun itu sekali-kali saja tidak untuk menjadi kebiasaan.</p>
5.	<p>Apakah ada orang tua yang tidak mendukung atau tidak memperbolehkan anaknya untuk ikut kegiatan TPA?</p>	<p>Alhamdulillah dilingkungan yang baik ini pasti mendukung apalagi ini kegiatan agama yang sangat bermanfaat.</p>
6.	<p>Apa saja yang faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan TPA tersebut?</p>	<p>Yang saya ketahui ya kalau untuk pendukung pasti karena fasilitas yang baik dan memadai, orang tua yang selalu memberikan semangat, dan ustadzahnya yang baik. Jika untuk penghambat mungkin karena anak malas saja berangkat mbak.</p>
7.	<p>Bagaimana sikap anak bapak/ibu setelah bergabung di TPA?</p>	<p>Alhamdulillah baik dan mengerti sopan santun karena ustadzah pasti mengajarkan hal tersebut. Memang perlu kerja sama yang baik antara orang tua</p>

		dan ustadzah supaya bisa mencapai anak yang sholeh dan sholehah.
8.	Apakah ada manfaat yang bapak/ibu rasakan saat anak mengikuti TPA?	Pasti ada anak jadi bisa mengaji, shalat itu sudah membuat bahagia orang tuanya dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
9.	Apakah anak bapak/ibu selalu meminta izin jika anak bapak/ibu berpergian?	Alhamdulillah anak saya tertib untuk berpamitan karena sudah saya biasakan dari kecil dan biasanya mencontoh kakaknya.
10	Apakah anak bapak/ibu mengulangi pelajaran yang diajarkan di TPA dalam hal ini seperti mengaji setelah sholat atau membaca Al-Quran disela waktu kosong?	Dengan saya dampingi alhamdulillah setiap hari sudah rajin shalat dan mengaji.

LAMPIRAN WAWANCARA

Tanggal wawancara : 18 Oktober 2020

Nama : Pak Ngisa

Alamat : Dusun Santren, Gunungpring, Muntilan

Wawancara dengan orang tua santri sekaligus pengurus yang terdahulu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu mendukung kegiatan yang dilakukan TPA?	Alhamdulillah saya selalu mendukung hal apapun itu asal baik dan bermanfaat bagi orang banyak.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk mendukung kegiatan TPA?	Memberikan waktu anak saya untuk mengikuti kegiatan TPA selain untuk belajar juga untuk bersosialisasi. Anak perlu untuk itu supaya bisa bergaul dengan teman-teman sebayanya.
3.	Apakah bapak/ibu selalu memberikan dukungan terhadap anak untuk mengikuti kegiatan TPA?	Alhamdulillah saya maupun istri saya pasti memberikan semangat dukungan penuh untuk anak mengikuti TPA.
4.	Apabila anak mulai malas mengikuti kegiatan TPA, bagaimana cara bapak/ibu	Terkadang saya membiarkan anak tidak masuk dulu karena anak juga pasti merasakan bosan dan capek. Terkadang

	untuk membujuk anak supaya tetap mengikuti kegiatan tersebut?	pula saya tetap menyuruh anak berangkat karena saya tau itu hanya alasan anak supaya bisa main game lebih lama.
5.	Apakah ada orang tua yang tidak mendukung atau tidak memperbolehkan anaknya untuk ikut kegiatan TPA?	Di Dusun Santren ini alhamdulillah semua mendukung karena merupakan kegiatan yang positif dan memberikan banyak manfaat apalagi untuk anak.
6.	Apa saja yang faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan TPA tersebut?	<p>Pendukung : pasti berasal dari orang tua, dan ustadzahnya yang selalu ada saja cara untuk memberikan anak semangat dan memberikan fasilitas yang cukup.</p> <p>Penghambat : untuk penghambat ya mungkin karena anak yang malas dan mungkin capek dengan kegiatan anak yang lain.</p>
7.	Bagaimana sikap anak bapak /ibu setelah bergabung di TPA?	Alhamdulillah menjadi lebih baik dan bisa mudah untuk dinasihati. Mungkin karena faktor ustadzah yang selalu memberikan bimbingan dan pengaruh bergaul dengan teman yang tepat ya mbak.

8.	Apakah ada manfaat yang bapak/ibu rasakan saat anak mengikuti TPA?	Banyak sekali mungkin salah satunya anak menjadi bisa mengaji dan shalat, hafalan surah pendek, dan doa sehari-hari.
9.	Apakah anak bapak/ibu selalu meminta izin jika anak bapak/ibu berpergian?	Kalau untuk minta izin sebelum pergi pasti iya karena sudah saya ajarkan dari kecil mbak merupakan hal penting untuk keluarga saya.
10	Apakah anak bapak/ibu mengulangi pelajaran yang diajarkan di TPA dalam hal ini seperti mengaji setelah sholat atau membaca Al-Quran disela waktu kosong?	Untuk mengaji dan shalat pasti karena dari kecil sudah saya biasakan untuk ikut jamaah shalat dimasjid sebelah rumah dan setelah magrib pasti mengaji.

LAMPIRAN WAWANCARA

Tanggal wawancara : 29 Oktober 2020

Nama : Bu Ngatinah

Alamat : Dusun Santren, Gunungpring, Muntilan

Wawancara dengan orang tua santri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu mendukung kegiatan yang dilakukan TPA?	Pasti saya selalu mendukung mbak. Karena sejak saya kecil kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran itu sudah ada. Namun yang sekarang itu lebih modern saja. Anak saya dulu waktu kecil juga saya ikutkan TPQ kok mbak.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk mendukung kegiatan TPA?	Yang pasti ya memberikan semangat dan tempat bermain jika anak-anak sedang menunggu untuk masuk, karena kebetulan rumah saya dekat dengan tempat TPQ dan anak-anak juga sering bermain didepan rumah saya.
3.	Apakah bapak/ibu selalu memberikan dukungan	Alhamdulillah iya mbak sejak anak saya dulu ikut TPQ saya selalu mendukung

	terhadap anak untuk mengikuti kegiatan TPA?	karena TPQ tersebut memberikan manfaat yang banyak bagi anak-anak.
4.	Apabila anak mulai malas mengikuti kegiatan TPA, bagaimana cara bapak/ibu untuk membujuk anak supaya tetap mengikuti kegiatan tersebut?	Kalau saya dulu pasti mengimingi anak dengan setelah TPQ mengajak anak ke rumah nenek kakeknya mbak. Yang penting anak senang dan tetap dengan kegiatan yang positif.
5.	Apakah ada orang tua yang tidak mendukung atau tidak memperbolehkan anaknya untuk ikut kegiatan TPA?	Disini alhamdulillah semua baik walaupun ada masyarakat yang non islam namun disini saling menghargai dan menghormati. Apalagi dengan kegiatan positif ini pasti didukung oleh masyarakat.
6.	Apa saja yang faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan TPA tersebut?	Untuk pendukung pasti dari orang tua itu sendiri yang sudah memberikan semangat dan mendaftarkan anaknya untuk ikut TPQ. Tidak lupa pasti semangat dari Bu Nyai juga dan ustadzah yang mempunyai semangat yang tinggi. Untuk penghambatnya pasti dari anak yang kadang tidak mau berangkat TPQ. Namun masih bisa

		diaatasi oleh orang tua dan ustadzah dengan sependai mungkin membujuk anak untuk kembali mau lagi ikut TPQ.
7.	Bagaimana sikap anak bapak /ibu setelah bergabung di TPA?	Pasti anak lebih bisa patuh kepada orang tua karena pasti diajarkan oleh ustadzahnya, dan bisa mengaji dan shalat.
8.	Apakah ada manfaat yang bapak/ibu rasakan saat anak mengikuti TPA?	Pasti banyak sekali manfaat yang dirasakan. Anak akan menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan mengerti ajaran agama itu yang paling penting.
9.	Apakah anak bapak/ibu selalu meminta izin jika anak bapak/ibu berpergian?	Untuk masalah minta izin pasti iya karena dari kecil pun sudah saya ajarkan untuk meminta izin ke orang tua sebelum pergi.
10	Apakah anak bapak/ibu mengulangi pelajaran yang diajarkan di TPA dalam hal ini seperti mengaji setelah sholat atau membaca Al-Quran disela waktu kosong?	Mengulangi biasanya untuk mengaji karena setelah shalat magrib pasti saya suruh mengaji, shalat dirumah dengan tertib.

LAMPIRAN WAWANCARA

Tanggal wawancara : 29 Oktober 2020

Nama : Pak Adi

Alamat : Dusun Santren, Gunungpring, Muntilan

Wawancara dengan orang tua santri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu mendukung kegiatan yang dilakukan TPA?	Pasti saya mendukung mbak. Karena dulu saya menyepelkan kegiatan TPQ ini karena menganggap anak akan bisa mengaji dan shalat serta belajar agama itu dengan sendirinya dan akan dapat disekolah. Ternyata saya salah anak seumurannya sudah pandai mengaji anak saya belum. Maka dari itu saya mengikutkan anak saya TPQ dan saya sangat mendukung kegiatan ini karena sangat bermanfaat dan berpengaruh untuk anak.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk mendukung kegiatan TPA?	Cara mendukung pasti dengan mendaftarkan anak ikut TPQ ini mbak

		supaya bisa berjalan dengan baik dan lancar.
3.	Apakah bapak/ibu selalu memberikan dukungan terhadap anak untuk mengikuti kegiatan TPA?	Alhamdulillah walaupun awalnya saya tidak merespon kegiatan ini namun sekarang saya mendukung sekali walaupun harus antar jemput anak setiap sore tapi saya tidak apa-apa mbak.
4.	Apabila anak mulai malas mengikuti kegiatan TPA, bagaimana cara bapak/ibu untuk membujuk anak supaya tetap mengikuti kegiatan tersebut?	Mungkin biasanya saya akan memberikan ice cream karena anak saya suka makanan itu mbak. Untuk yang lain mungkin membujuk anak untuk diajak ke taman gitu juga sudah senang.
5.	Apakah ada orang tua yang tidak mendukung atau tidak memperbolehkan anaknya untuk ikut kegiatan TPA?	Mungkin dulu saya ya mbak, tapi kalau yang lain saya tidak tahu mbak.
6.	Apa saja yang faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan TPA tersebut?	Pendukung : yang utama dan sangat penting pasti dari orang tua, selanjutnya pasti dari pengajar ustadzahnya yang selalu mempunyai cara untuk menumbuhkan semangat anak.

		Penghambat : kalau untuk penghambat bisa dari anak yang kadang merasa bosan untuk mengikuti TPQ itu
7.	Bagaimana sikap anak bapak /ibu setelah bergabung di TPA?	Kalau untuk sikap anak alhamdulillah lebih baik dibanding sebelum mengikut TPQ dari anak saya yang pendiam karena kurang punya teman sekarang lebih percaya diri karena sudah bersosialisasi dengan teman-temannya, dan juga lebih sopan terhadap orang tua.
8.	Apakah ada manfaat yang bapak/ibu rasakan saat anak mengikuti TPA?	Banyak mbak kalau manfaatnya jadi bisa mengaji, shalat, wudhu, dan tahu pembelajaran agama lebih banyak.
9.	Apakah anak bapak/ibu selalu meminta izin jika anak bapak/ibu berpergian?	Pasti mbak karena sudah saya ajarkan terlebih dahulu sejak kecil pasti sudah pamitan sebelum pergi.
10	Apakah anak bapak/ibu mengulangi pelajaran yang diajarkan di TPA dalam hal ini seperti mengaji setelah sholat	Kalau untuk shalat itu pasti mbak dan mengaji selama mengikuti TPQ setelah shalat magrib pasti anak saya mengaji dengan mengulang yang tdi diajarkan oleh ustadzahnya.

	atau membaca Al-Quran disela waktu kosong?	
--	---	--



LAMPIRAN WAWANCARA

Tanggal wawancara : 8 dan 12 Oktober 2020

Nama : Dika, Rizal, Bunga, dan Meitha

Alamat : Dusun Santren, Gunungpring, Muntilan

Wawancara dengan anak yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Quran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan adik-adik mulai masuk di TPA?	Kebanyakan yang ikut TPA di Dusun Santren ini dari TK kalau tidak SD mbak.
2.	Apakah adik-adik merasa nyaman dan senang di TPA tersebut?	Senang mbak karena setiap hari bisa ketemu sama temen-temen dan bisa belajar Bersama ustadzah juga. Kadang ustadzah juga mengajak bermain supaya kita tidak bosan.
3.	Apa saja yang adik-adik pelajari di kegiatan TPA?	Dibagi kelas-kelas gitu mbak, ada yang TPQ, madin sosiah, madin wusto. Tapi kita masih dikelas TPQ. Yang madin biasanya yang kakak-kakak. Kalau pelajaran biasanya ada baca tulis Al-Quran, akidah akhlak, hafalan surah dan doa sama yang lain juga tapi lupa.

4.	Apa adik-adik semangat mengikuti kegiatan TPA?	Kalau semangat pasti semangat tapi kadang juga tidak semangat karena merasa bosan.
5.	Apakah dirumah adik-adik menerapkan apa yang diajarkan oleh ustadzah?	Iya menerapkan yang diajarkan ustadzah seperti sholat, mengaji, berbakti dengan orang tua. Sebelum pulang TPQ biasanya ustadzah juga selalu mengingatkan untuk jangan sampai lupa shalat dan mengaji.
6.	Apa saja yang membuat adik-adik semangat untuk mengikuti kegiatan TPA?	Selalu semangat karena ustadzah selalu menyemangati kita untuk terus berangkat dan belajar. Belajar sama ustadzah juga menyenangkan karena sambil bermain dan terkadang juga dikasih hadiah jika kita bisa menjawab pertanyaan dari ustadzah.
7.	Apa alasan adik-adik ketika malas mengikuti kegiatan TPA?	Malas berangkat biasanya karena lagi asik main hp dirumah dan kadang juga merasa bosan. Tapi kalau tidak berangkat juga pasti orang tua akan tetap menyuruh untuk berangkat

8.	Apa saja yang membuat adik-adik semangat untuk mengikuti kegiatan TPA?	karena bisa belajar dan bermain sama temen-temen dan ustadzahnya baik terus ustadzah juga mau mengajak kita refreshing seperti ziarah dan berenang kalau kita rajin untuk berangkat dan pintar belajar.
9.	Apa manfaat bagi adik-adik setelah mengikuti kegiatan TPA?	Supaya bisa membaca dan menulis bacaan Al-Quran dengan benar, bisa hafal surah pendek dan doa-doa dan bisa tau tata cara shalat.
10	Bagaimana hubungan adik-adik dengan dan Ustadzahnya?	Sangat baik karena kita menyapa ustadzah tidak hanya waktu di tempat TPQ saja namun apabila ketemu di jalan kita juga menyapa.



Wawancara dengan pak dukuh



Wawancara dengan anak-anak



Wawancara dengan Bu Salamah



Wawancara dengan mbak ika



Tempat MTA NU 3 Santren, Gunungpring yang bergabung dengan TK



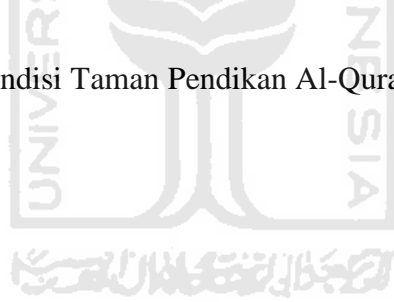
Kondisi kelas Taman Pendidikan Al-Quran



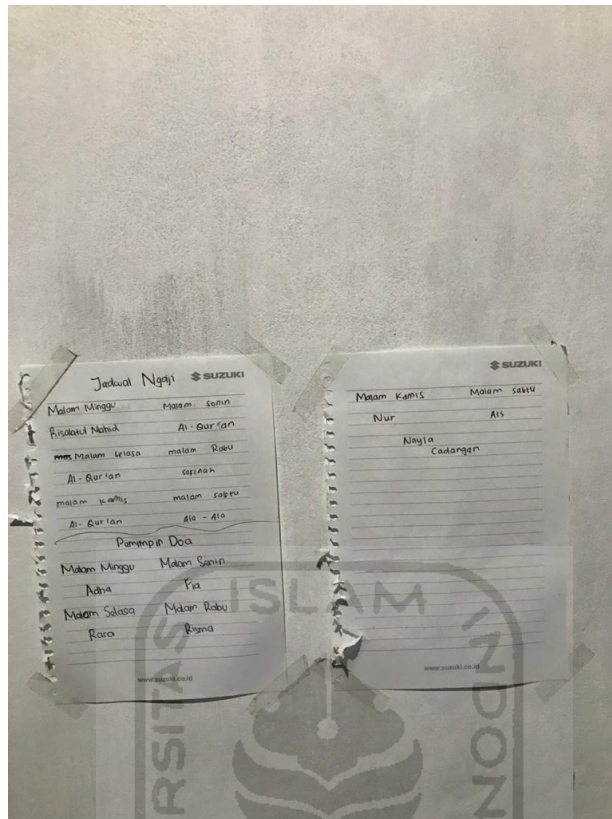
Kondisi Taman Pendidikan Al-Quran



Kondisi Taman Pendidikan Al-Quran







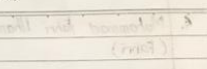
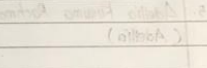
DAFTAR NILAI UAS TPA WATUCONGOL
KELAS A

NO	NAMA	NILAI									Jumlah Nilai	RATA RATA	RANK
		TAAJIB	KHOT	A. AKHLAQ	FIQH	YANBU'A	HAF.SURAT	HAF.DOA	P.WUDLU				
1.	Muhammad Kamil Fadhil	93	79	70	70	76	70	80	85		623	77,88	2
2.	Muniroatul Salsabila	90	77	95	75	78	80	85	85		665	83,13	1
3.	Uzma Qurrotu A'yunina	98	80	95	75	80	75	75	90		664	83,00	3
4.	Devita Nurul Zahra	95	77	90	87	75	80	75	85		629	78,63	4
5.	Candra	90	80	80	75	74	70	80	80		588	73,50	
6.	Ata Choirul Umam	75	70	70	75	78	70	70	80		620	77,50	
7.	Umi Zumarotul Wachidah	73	75	70	75	80	82	85	80		626	78,25	
8.	M. Zidni Maulana	85	76	95	75	75	70	70	80		570	71,25	
9.	Darmawan	73	70	60	70	70	69	80	78		627	78,38	5
10.	Assyifa Ulin Nuha	92	80	80	70	78	75	70	70		331	66,38	
11.	Syafrilla Yusti Nur Aulia	8	80	80	70	78	75	70	80		611	76,38	
12.	Iqbal Aulia Syafiq	88	76	70	75	78	74	70	80		568	71,00	
13.	Khumaira	70	70	70	70	70	70	70	80		578	72,25	
14.	Arkaan	78	70	70	70	70	70	70	80		592	74,00	
15.	Ilena	92	70	70	70	70	70	70	78		591	73,88	
16.	Nizar Khoiril Anam	83	75	70	70	75	70	70	87		608	76,00	
17.	Munjazannah Aulia Azzahra	92	70	70	70	79	70	70	87		10359	1294,88	
JUMLAH NILAI		1375	1275	1305	1245	1285	1238	1260	1376		609,353	76,1691	
RATA-RATA		80,882	75	76,765	73,235	75,588	72,824	74,118	80,941				

Diberikan di : Gunungpring, 15 Mei 2018

Wali Kelas

Siti Mukaromah

No.	Nama Santia	Tempat	Tgl Lahir	Rank	ASAL SEKOLAH	Nama Ayah/Ibu	Alamat	Foto
1.	Rahma Agudya Nur Syafi (Rahma)	MGL	25/6/2010	1	SDN NGAWEN	Suparman	Kegoran Ngawen	
2.	Nasreen Sanjaya Dewi Fauzi (Nasreen)	MGL	13/7/2013	2		Fauzi Zaenudin	Growong, Pa. Rejo Telp. 0852 2772 2710	
3.	Tsania Taa'iba Noor Ghaliqa (Tsania)	MGL	23/7/2013	2	PAMMU GP 3	M. Anas Arifudin	Santren, GP, MTL Telp. 087 738 119 048	